STRATEGI PENGELOLAAN PARIWISATA MELALUI PARTISIPASI MASYARAKAT (*Community Based Tourism*) DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATA DI PANTAI PELANGI DESA MATANG RAYEUK KECAMATAN IDI TIMUR KABUPATEN ACEH TIMUR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Pariwisata Syariah

Oleh :

Nasywa Natasya Sasqia Putri

NIM 3521024

PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2025 M / 1446 H

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, penelitian skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Orang Tua Saya tercinta Bunda Misiah dan Ayah Husni mereka adalah motivasi dan semangat terbesar dalam hidup saya untuk menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas doa yang selalu tercurah, serta semangat dan nasihat yang selalu diberikan kepada saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Insya Allah Ayah dan Bunda selalu diberikan kesehatan yang berlimpah, dipanjangkan umurnya, diberkahi segala urusannya, serta diijabah segala doa dan hajatnya.
2. Kepada saudara kandung saya, Abang Muhammad Taufiq Hidayat, dan Adek Laki-Laki Luthfan Aufia Faqih, terimakasih karna sudah memberikan semangat dan juga bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat yang selalu siap membantu, Dina Fitria Sirait, Nursya'diah, Pitri Ramadona, Sedita Amelia Putri, dan Zuhriatul Kumuliyyah mereka adalah penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini agar bisa wisuda bersamaan.

MOTTO

وَعَسَىٰٓ أَن تَكْرَهُواْ شَيْـًٔا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْۖ وَعَسَىٰٓ أَن تُحِبُّواْ شَيْـًٔا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

" *Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu padahal itu buruk bagimu*"

(QS. Al-Baqarah : 216)

Tidak mungkin bagi matahari mengejar bulan, dan malampun tidak dapat mendahului siang, masing-masing berada pada garis edarnya

(QS. Yasin : 40)

Nyeri adalah tanda bahwa kita hidup, masalah adalah tanda bahwa kita kuat, dan doa adalah tanda bahwa kita tidak sendirian

(Paus Fransiskus)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul "**Strategi Pengelolaan Pariwisata Melalui Partisipasi Masyarakat (*Community Based Tourism*) Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Pantai Pelangi Desa Matang Rayeuk Kecamatan Idi Timur Kabupaten Aceh Timur**" yang disusun oleh **Nasywa Natasya Sasqia Putri** dengan NIM **3521024**, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk di Munaqasahkan pada Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya

Bukittinggi, 14 Juni 2025

Dosen Pembimbing,

Yenty Astarie Dewi, SE,MM
NIP. 197603072023212010

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Nasywa Natasya Sasqia Putri
NIM	: 3521024
Tempat / Tanggal Lahir	: Tanjung Pinang / 09 September 2003
Fakultas / Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Pariwisata Syariah
Judul Skripsi	: **Strategi Pengelolaan Pariwisata Melalui Partisipasi Masyarakat (*Community Based Tourism*) Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Pantai Pelangi Desa Matang Rayeuk Kecamatan Idi Timur Kabupaten Aceh Timur**

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul diatas adalah benar hasil karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya saya sendiri, maka penulis bersedia di proses dengan hukuman berlaku dan gelar sarjana di copot sampai batas waktu yang tidak ditentukan

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Bukittinggi, 14 Juni 2025

Nasywa Natasya Sasqia Putri

NIM. 3521024

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki berbagai macam potensi wisata, salah satunya ada di Provinsi Aceh tepatnya berada di Pantai Pelangi, Desa Matang Rayeuk, Kabupaten Aceh Timur. Pantai Pelangi ini dikelola menggunakan prinsip syariah dan secara keseluruhan masyarakat setempat juga ikut terlibat dalam pengelolaannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengelolaan pariwisata melalui partisipasi masyarakat (*Community Based Tourism*) dalam meningkatkan kunjungan wisata di Pantai Pelangi Desa Matang Rayeuk Kecamatan Idi Timur Kabupaten Aceh Timur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata dapat meningkatkan kunjungan wisata di Pantai Pelangi Desa Matang Rayeuk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata dapat meningkatkan kunjungan wisata di Pantai Pelangi Desa Matang Rayeuk dan strategi pengelolaan pariwisata yang efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yaitu dengan menjadikan Matang Rayeuk sebagai desa wisata, meningkatkan produktivitas melalui pemberdayaan masyarakat, menjadikan desa Matang Rayeuk sebagai tujuan ekowisata, dan melakukan kolaborasi bersama para *stakeholder*. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pengelolaan pariwisata seperti keterbatasan anggaran, pemahaman masyarakat tentang pariwisata, pengelolaan sampah dan toilet yang masih kurang, fasilitas / infrastruktur yang belum memadai. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Matang Rayeuk.

Kata kunci : Pariwisata, *Community Based Tourism*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul " Strategi Pengelolaan Pariwisata Melalui Partisipasi Masyarakat (*Community Based Tourism*) Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Pantai Pelangi Desa Matang Rayeuk Kecamatan Idi Timur Kabupaten Aceh Timur" Shalawat dan salam penulis hanturkan untuk junjungan umat, yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah skripsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa ada orang-orang yang tercinta di sekeliling penulis yang mendukung dan membantu. Terima kasih saya sampaikan kepada :

1. Kepada Rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Ibuk **Prof.Dr.Silfia Hannani, M.Si**
2. Kepada Bapak **Cahya Agung Mulyana, S.T., M.Ppar** selaku ketua Prodi studi Pariwisata Syariah, pembimbing akademik yang selalu mengarahkan, membimbing, mendukung, dan mempermudah urusan penulisan dalam bidang akademik.

3. Kepada Bapak **Amsah Hendri Doni, SE., ME** selaku dosen penasihat akademik atau PA yang telah ikut serta dalam memberikan arahan juga bimbingannya kepada penulis.
4. Kepada Ibuk **Yenty Astarie Dewi, SE., MM** selaku pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktunya, pikirannya dan perhatiannya di tengah-tengah kesibukan untuk memberikan arahan dan bimbingan serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Kepada **Bapak/Ibu Dosen FEBI** UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
6. **Bapak Atau Ibuk** Kepala perpustakaan UIN Bukittinggi yang telah membekali dan melayani kebutuhan penulis dalam proses perkuliahan di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
7. Kepada pihak wisata Pantai Pelangi di Desa Matang Rayeuk yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti, telah bersedia membagi ilmu dan mempermudah penulis dalam meneliti sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi
8. Dan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis Sebutkan satu persatu atas semua bantuannya, tenaga maupun motivasinya agar penulis dapat menyelesaikan skripsi, sebagai tugas akhir penulis.

Atas bantuan yang telah diberikan penulis ucapkan terima kasih Semoga mendapatkan ridho dan balasan pahala dari Allah subhanahu wa ta'ala dan semoga karya ilmiah skripsi ini bermanfaat untuk pembaca dan peneliti selanjutnya

Tugas ini penulis susun tidak hanya bermaksud menyelesaikan tugas akhir saja, tetapi juga sebagai penunjang wawasan dan pemahaman tentang judul yang penulis bahas.

Bukittinggi, 16 Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN i

MOTTO ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 9

C. Batasan Masalah 9

D. Rumusan Masalah 10

E. Tujuan Penelitian 10

F. Manfaat Penelitian 10

G. Penjelasan Judul 11

BAB II LANDASAN TEORI 14

A. Landasan Teori 14

B. Penelitian Terdahulu 28

BAB III METODE PENELITIAN 31

A. Jenis Penelitian 31

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 31

C. Jenis dan Sumber Data 31
D. Informan Penelitian 33
E. Teknik Pengumpulan Data 34
F. Metode Analisis Data 35
BAB IV PENELITIAN & PEMBAHASAN 42
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 42
B. Hasil Penelitian 49
C. Pembahasan 63
D. Hasil Analisis SWOT 72
BAB V PENUTUP 82
A. Kesimpulan 82
B. Saran 84
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN – LAMPIRAN
DOKUMENTASI PENELITIAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Pengunjung Pantai Pelangi 4

Tabel 1. 2 Jumlah Pendidikan & Mata Pencaharian 7

Tabel 2. 1 Dimensi dan Indikator CBT 28

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu 28

Tabel 3. 1 Matrik SWOT 40

Tabel 4. 1 Batas Wilayah Desa Matang Rayeuk 45

Tabel 4. 2 Orbitasi Jarak dan Tempuh 45

Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Desa Matang Rayeuk 46

Tabel 4. 4 Pendidikan & Mata Pencaharian 47

Tabel 4. 5 Analisis SWOT 72

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Matrik IFE 73

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Matrik EFE 74

Tabel 4. 8 Matrik SWOT 76

Tabel 4. 9 Tabel Bobot Skor 81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pondok yang ada di pantai pelangi 50
Gambar 2 Keadaan Pantai Pelangi..... 50
Gambar 3 Pembinaan Kemasyarakatan..... 53
Gambar 4 Pelatihan Literasi Digital..... 53
Gambar 5 Pelatihan Kewirausahaan 53
Gambar 6 Pel. Pelayanan Adm..... 53
Gambar 7 Gotong royong / baksos yang dilakukan bersama TKSK..... 56
Gambar 8 Potongan dari isi Qanun Pariwisata 58
Gambar 9 Isi Qanun Gampong tentang pengelolaan kebersihan..... 61
Gambar 10 Jembatan yang terputus..... 62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang memiliki berbagai macam potensi pariwisata, baik wisata alam, buatan maupun wisata budaya. Berlimpahnya potensi wisata dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya alam tersebut dapat dikelola dengan baik oleh masyarakat, salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki sumber daya pariwisata yang tidak kalah indah adalah Aceh. Aceh adalah sebuah wilayah di Indonesia yang Ibu kotanya di Banda Aceh. Aceh merupakan salah satu daerah di Indonesia yang situasi kabupaten yang unik dan juga diberi keistimewaan dalam pendidikan budaya dan Agama. Aceh terletak di ujung utara pulau Sumatera dan merupakan wilayah paling barat di Indonesia.

Aceh merupakan sebuah wilayah yang dikelilingi oleh pantai yang indah sehingga sangat cocok untuk dijadikan daerah wisata. Kawasan industri wisata merupakan salah satu kawasan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber untuk menggarap perekonomian daerah setempat. Daerah Aceh merupakan salah satu daerah dengan lokasi wisata yang berbeda-beda. Aceh Timur yang merupakan salah satu daerah di Wilayah Aceh, juga memiliki destinasi wisata tersendiri.

Menurut Baharuddin dalam Suryani. A. I, pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan seseorang maupun sekelompok orang untuk sementara waktu, dari suatu tempat ke tempat yang lain, bukan untuk menetap

melainkan untuk menikmati perjalanan seperti bertamasya atau berekreasi. Pengelolaan pariwisata dapat membawa banyak manfaat dan keuntungan yakni, untuk meningkatkan lapangan pekerjaan, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan Negara serta penerimaan devisa.[1]

Dalam pandangan islam pariwisata sendiri memiliki berbagai macam penyebutan seperti *Al-Siyahah, Al-Rihlah,* dan *Al-Safar* yang semuanya memiliki arti perjalanan, bahkan dalam al-quran juga disebutkan beberapa kali tentang pariwisata salah satu terdapat dalam QS. Al-Ankabut ayat 20 yang berbunyi :

قُلْ سِيْرُوْا فِى الْاَرْضِ فَانْظُرُوْا كَيْفَ بَدَاَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللّٰهُ يُنْشِئُ النَّشْاَةَ الْاٰخِرَةَ ۗاِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya: *Katakanlah, "Berjalanlah di (muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (semua makhluk). Kemudian, Allah membuat kejadian yang akhir (setelah mati di akhirat kelak). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*[2]

Di Indonesia sendiri dalam menjalankan pengelolaan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan yakni terdapat dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 pasal 6 tentang pembangunan kepariwisataan yang dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 yang

[1] Suryani, A. I. *Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal. Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, dan Pendidikan Geografi*, 3(1). 2017.

[2] Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahan* (Bandung: Yayasan Penyelenggara

diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk pariwisata.[3]

Selain UU No. 10 Tahun 2009 pemerintah juga mengeluarkan peraturan pariwisata secara syariah hal ini dapat di lihat didalam Fatwa DSN MUI No. 108 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah.[4]

Aceh Timur merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Aceh, Indonesia. Kabupaten ini berbatasan langsung dengan laut sehingga memiliki banyak pantai, namun meskipun demikian sektor perekonomian di Kabupaten Aceh Timur ini didominasi oleh sektor pertanian, seperti padi, dan sawit, dan tak banyak juga para warga yang ada di Aceh Timur berprofesi sebagai nelayan.

Selain dari beberapa aspek perekonomian seperti pertanian, dengan komoditas utama padi dan sawit di Kabupaten Aceh Timur ini juga memiliki beberapa aspek pendukung pariwisata seperti terdapatnya 2 hotel, 3 wisma dan ada beberapa pantai yang diizinkan untuk dijadikan destinasi wisata. Salah satu pantai yang diizinkan untuk di jadikan destinasi wisata adalah pantai Pelangi yang terletak di desa Matang Rayeuk.

[3] UU RI No.10 Tahun 2009 Tentang KEPARIWISATAAN

[4] Fatwa DSN MUI No. 108 Tahun 2016 Tentang PEDOMAN PENYELENGGARAAN PARIWISATA BERDASARKAN PRINSIP SYARIAH

Pantai di desa Matang Rayeuk ini dinamakan dengan nama “pelangi” karena diambil dari keindahan alamnya yang menawarkan pemandangan memukau, terutama saat matahari terbit. Meskipun tidak selalu menampilkan warna-warna pelangi secara literal, namun perpaduan warna langit, pasir, dan ombak menciptakan suasana yang sangat indah dan romantis. Selain menyajikan pemandangan yang indah pantai ini juga menawarkan beberapa atraksi yang dapat di coba langsung oleh para wisatawan seperti berenang, *banana boat,* bermain ATV, dan lainnya.

Tabel 1. 1 Data Pengunjung Pantai Pelangi

Tahun	Jumlah Kunjungan	Persentase %	Kenaikan / Penurunan
2019	34.461	44,56%	Meningkat
2020	10.399	13,45%	Menurun
2021	-	-	-
2022	2.632	3,40%	Menurun
2023	29.848	38,59%	Meningkat

Sumber : Pengurus Pantai Pelangi

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 terdapat banyak wisatawan yang berkunjung yaitu sekitar 34.461 orang. Pada tahun 2020 terjadi penurunan pengunjung secara drastis yaitu 10.399 orang dikarnakan pada tahun tersebut covid-19 sudah mulai merebak ke Indonesia sehingga pemerintah melalukan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dan PSBB (Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar). Pada tahun 2021 tidak adanya pendataan pengunjung dikarenakan pada saat itu

covid-19 semakin merebak di Indonesia sehingga pihak pemerintahan berusaha keras untuk memutus rantai covid-19 salah satunya dengan melarang masyarakat untuk berkumpul dan mengurangi aktivitas di dalam keramaian termasuk melarang masyarakat untuk mengunjungi kawasan wisata / destinasi wisata. Pada tahun 2022 sudah mulai terjadi peningkatan sekitar 2.632 orang dikarenakan sudah mulai diberlakukannya fase *new normal* namun tetap dengan mematuhi protokol kesehatan. Pada tahun 2023 jumlah pengunjung sudah kembali normal dan meningkat drastis yaitu sekitar 29.848 orang.[5]

Berdasarkan data tabel diatas juga dapat diketahui bahwa sektor pariwisata di Pantai pelangi desa Matang Rayeuk dapat memberikan dampak positif bagi kondisi masyarakat sekitar seperti bertambahnya lapangan pekerjaan yang baru di luar dari sektor perikanan, akan tetapi pengelolaan pariwisata masih terhambat oleh faktor internal dan faktor eksternal yang masih menjadi kendala dalam meningkatkan pariwisata.

Dalam wawancara dengan Bapak Yusra yaitu Kades Desa Matang Rayeuk sekaligus penasehat Pokdarwis , beliau menjelaskan beberapa faktor internal yang menghambat pengelolaan Pantai Pelangi sebagai destinasi wisata. “Menurut saya masalah pertama yang dihadapi adalah kurangnya kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dapat mengelola pariwisata secara baik hal ini dapat dilihat dari pekerjaan masyarakat yang mata pencahariannya yaitu petani, peternak, dan nelayan. Banyak masyarakat yang belum

[5] Wawancara Bersama Bapak Surya, S.E, *Kepala Desa Matang Rayeuk Pantai Pelangi Aceh Timur*, Pada Tanggal 16 April 2025, Pukul 16.00.

memahami pentingnya pengelolaan wisata yang profesional, dan ini terlihat dari adanya oknum-oknum yang melakukan pungutan liar (pungli) yang merugikan wisatawan dan citra objek wisata itu sendiri. Selain itu, keterbatasan anggaran dan perawatan juga menjadi hambatan besar. Tanpa dana yang cukup, sulit untuk memperbaiki dan merawat fasilitas yang ada, seperti jalan menuju lokasi destinasi yang belum diaspal sempurna, jembatan rusak yang sudah 2 tahun tidak ada perubahan, serta kurangnya sarana dan prasarana yang memadai seperti MCK dan mushala yang sesuai standar pariwisata. Masalah ini menyebabkan pengunjung merasa kurang nyaman saat berkunjung. Salah satu kekurangan lain yang disorot adalah ketersediaan air bersih yang masih terbatas, yang juga menjadi kendala utama dalam mendukung kelancaran operasional objek wisata.

Beliau juga melanjutkan bahwa minimnya pengetahuan masyarakat desa tentang pariwisata menjadi faktor yang turut menghambat kemajuan pengelolaan Pantai Pelangi. Sebagian besar penduduk desa Matang Rayeuk bekerja sebagai petani, peternak, dan nelayan, yang membuat mereka kurang fokus dan kurang memiliki pengalaman di sektor pariwisata. Hal ini berpengaruh pada kurangnya tenaga kerja yang terampil dan siap dalam mengelola sektor pariwisata secara profesional.

Kurangnya tenaga kerja yang terampil dalam mengelola sektor pariwisata secara profesional dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. 2 Jumlah Pendidikan & Mata Pencaharian

PENDIDIKAN & MATA PENCAHARIAN		
Pendidikan (Kualitas angkatan kerja dirinci menurut pendidikan yang di tamatkan)	Buta Aksara dan Angka Tidak Tamat SD Tamat SD Tamat SLTP Tamat SLTA Tamat Akademik (D1-D3) Sarjana S1 Sarjana S2	- 26 orang 245 orang 200 orang 80 orang 12 orang 8 orang 1 orang
Mata Pencaharian	Sektor pertanian Sektor perkebunan Sektor peternakan Sektor perikanan / kenelayanan Sektor pertambangan galian Sektor industri kecil / kerajinan Sektor industri besar / sedang Perdagangan	125 orang 60 orang 475 orang 190 orang - 6 orang - 53 orang

Sumber : Kantor Keuchik / Kantor Desa

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa mayoritas dari profesi para Masyarakat di desa Matang Rayeuk ini adalah buruh tani, peternakan, dan kenelayanan dengan jumlah keseluruhan penduduk 944 jiwa, jumlah kepala keluarga 278 kk.

Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata pantai pelangi merupakan elemen kunci dalam memastikan pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan, termasuk di wisata Pantai Pelangi. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, pengelolaan destinasi wisata akan lebih efektif, memberikan manfaat langsung kepada masyarakat setempat, dan memastikan

kelestarian lingkungan. Ada beberapa bentuk partisipasi masyarakat yang dapat meningkatkan keberlanjutan dan kualitas pengelolaan wisata di Pantai Pelangi seperti melakukan perawatan dan pemeliharaan fasilitas wisata, promosi wisata melalui media sosial, pengembangan ekonomi lokal.

Anak-anak muda disini dinilai cukup aktif dalam mengembangkan pariwisata hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa organisasi yang ada di desa ini seperti Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), LMD (Lembaga Masyarakat Desa), dan KUB (Kelompok Usaha Bersama).

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari salah satu pengunjung bernama Ipah beliau menyebukan permasalahan yang ada di Pantai Pelangi ini masih banyak yang harus dibenahi seperti kurangnya toilet umum yang sesuai standarisasi, kurangnya tempat pembuangan sampah, pantai tidak terawat, masih banyaknya sampah plastik dan limbah, terkadang masih ada beberapa oknum yang melakukan pungli, serta petugas kebersihan yang kurang efektif.

Model wisata syariah pada Pantai ini juga masih melekat seperti dapat dilihatnya beberapa para penjaga yang selalu berjaga-jaga apabila ada hal-hal yang diluar batas wajar, jam operasional Pantai ini hanya sampai jam 17.30, pantai tutup setiap hari Jumat, Pantai ditutup pada lebaran hari pertama, serta tidak adanya pelayanan selama ada warga yang mengalami kemalangan seperti meninggal dunia.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi pengelolaan pariwisata melalui partisipasi masyarakat, maka

penulis mengambil judul "Strategi Pengelolaan Pariwisata Melalui Partisipasi Masyarakat (*Communiity Based Tourism*) Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Pantai Pelangi Desa Matang Rayeuk Kecamatan Idi Timur Kabupaten Aceh Timur".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mata pencarian masyarakat di desa Matang Rayeuk mayoritas sebagai pelaut yang mengakibatkan kurangnya minat mereka untuk berpindah mata pencarian ke sektor pariwisata.
2. Minimnya pengetahuan dan pengalaman masyarakat desa Matang Rayeuk tentang pariwisata.
3. Kurangnya peran pemerintah dalam memberikan pemahaman serta dukungan kepada masyarakat dalam mengembangkan sektor pariwisata.

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan agar penelitian yang dilakukan lebih berfokus dan tidak meluas dari pembahasan demi tercapainya tujuan penelitian. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Ruang lingkup penelitian yang dilakukan di desa ini hanya seputar kegiatan pariwisata.

2. Informasi pariwisata pada penelitian ini berfokus kepada keterlibatan masyarakat dalam mengelola pariwisata, atau dengan kata lain penelitian ini berfokus pada konsep *Community Based Tourism* (CBT).

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pengelolaan pariwisata melalui partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kunjungan wisata di Pantai pelangi desa Matang Rayeuk Kabupaten Aceh Timur ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi masyarakat Desa Matang Rayeuk dalam meningkatkan kunjungan wisata di desa Pantai Pelangi ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pengelolaan pariwisata melalui pertisipasi masyarakat dalam meningkatkan kunjungan wisata di di Pantai pelangi desa Matang Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi masyarakat Desa Matang Rayeuk dalam meningkatkan kunjungan wisata.

F. Manfaat Penelitian

1. Untuk mendapatkan hasil yang terbaik pada penelitian ini.
2. Menambahkan wawasan bagi peneliti terkait penerapan Strategi Pengelolaan Pariwisata Melalui Partisipasi Masyarakat (*Community Based Tourism*) Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Pantai Pelangi Desa Matang Rayeuk Kecamatan Idi Timur Kabupaten Aceh Timur.

3. Sebagai pedoman / referensi bagi bagi peneliti selanjutnya terutama dalam bidang strategi pengelolaan pariwisata melalui partisipasi masyarakat.
4. Memberikan informasi kepada penulis mengenai pelaksanaan strategi pengelolaan pariwisata melalui partisipasi masyarakat.

G. Penjelasan Judul

Strategi Pengelolaan : Strategi Pengelolaan terdiri dari dua kata yaitu strategi dan pengelolaan. Menurut Marrus Strategi adalah proses perencanaan yang dilakukan oleh seorang pimpinan dalam organisasi untuk mencapai tujuan dan fokus pada pencapai puncak yang diharapkan. Sedangkan kata pengelolaan menurut Suprianto dan Muhsin adalah keterampilan untuk meramu komponen dua unsur-unsur yang terlibat dalam suatu sistem untuk mencapai hasil tujuan yang direncanakan.[6]

Pariwisata : Pengertian pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan manusia baik secara perorangan maupun berkelompok di dalam wilayah negara sendiri atau di negara

[6] Dr. H. Paroli, S.E., M.M., *MANAJEMEN STRATEGI*. Garut; CV. Aksara Global Akademia. 2023. hal 5.

lain dengan menggunakan jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan pemerintah, badan usaha dan masyarakat.[7]

Partisipasi Masyarakat : Menurut Tilaar mengungkapkan partisipasi merupakan wujud keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi perencanaan dari bawah (*Bottom-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat dalam suatu kegiatan.[8] Peran partisipasi masyarakat ini merupakan salah satu bagian dari konsep pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*).

Community Based Tourism : (*Community Based Tourism / CBT*) atau pariwisata berbasis masyarakat adalah bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan pada masyarakat lokal untuk

[7] Megasari Gusandra Saragih, S.E., M.S.M. dkk. *Manajemen Pariwisata.* Medan : CV. Tungga Esti. 2022. Hal 12.

[8] Tilaar, H.A.R. *Kekuasaan dan Pendidikan: Kajian Menejemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2020.

mengontrol dan terlibat dalam manajemen dan pembangunan pariwisata, masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam usaha-usaha pariwisata juga mendapatkan keuntungan dari obyek wisata tersebut, dan menuntut pemberdayaan secara politis dan demokratis serta distribusi keuntungan pada kelompok yang kurang beruntung di perdesaan.[9]

Kunjungan Wisatawan : Menurut John W. Houghton, seorang ahli pariwisata, kunjungan wisatawan adalah perjalanan yang dilakukan oleh individu ke destinasi yang berbeda dari tempat tinggalnya untuk tujuan rekreasi, bisnis, atau keperluan lain yang tidak terkait dengan aktivitas pekerjaan rutin.

[9] Endah, Sri Nurhidayati, *Community Based Tourism (CBT) Sebagai Pendekatan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan,* Jurnal Pariwisata UNAIR, 20 No 3. 2019

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Strategi Pengelolaan

Manajemen sangat penting bagi semua aspek, dengan adanya manajemen akan mempermudah suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, dan untuk mencapai sebuah efektifitas dan efisiensi. Keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan tergantung pada manajemen yang telah dibuat sejak awal. Untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan keinginan harus menerapkan manajemen yang baik dan teratur.

Pengelolaan dapat disamakan dengan manajemen, yang artinya pengaturan atau pengurusan. Di dalam Bahasa Indonesia manajemen berarti mengendalikan, menangani, atau mengelola.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengelolaan berasal dari kata "kelola" yaitu mengendalikan, menyelenggarakan, mengurus. Dan didefinisikan juga pengelolaan adalah langkah-langkah yang dilakukan dengan cara apapun yang mungkin, guna untuk membuat data yang dapat dipergunakan bagi suatu maksud tertentu.

Marry Parker Follet mengartikan pengelolaan merupakan sebuah seni ataupun proses untuk menyelesaikan pencapaian tujuan dengan cara mengadakan sumber daya organisasi dan sumber daya manusia seperti

adanya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, implementasi, pengendalian dan pengawasan, serta adanya sebuah seni dalam menyelesaikan pekerjaan.

Menurut Thomas Wheelen Manajemen strategi merupakan serangkaian dari dalam keputusan manajerial dan kegiatan-kegiatan yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang.[10]

Menurut Fred R. David Manajemen Strategi adalah seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi mampu mencapai objektifitasnya.[11]

2. Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat disegerakan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.

Adapun beberapa tujuan pengelolaan :

a. Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.

[10] Wheelen, dkk.. *Stertegic Manajement and Busninees Policy Achieving Sustainability. Twelfth Edition: Pearson*. 2010. Hal 105

[11] David, Fred R. *Manajemen Strategi. Edisi Tujuh.* Jakarta: Salemba Empat. 2002.

b. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan- tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi.

c. Untuk mencapai efisien dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas.

3. Proses dan Tahapan Strategi

Fred R. David menjelaskan bahwa manajemen strategi terdiri dari tiga tahapan, sebagai berikut:[12]

a. Perumusan Strategi *(Strategy Formulation)*

Perumusan Strategi merupakan tahap awal pada manajemen strategi, yang mencakup mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang eksternal organisasi dan ancaman, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif dan memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan.

b. Implementasi Strategi *(Strategy Implanted)*

Implementasi Strategi merupakan tahap selanjutnya sesudah perumusan strategi yang ditetapkan. penerapan strategi ini memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, penyusun

[12] David, Fred R. *Strategic Management*. Buku 1. Edisi 12 Jakarta. 2011. Hal 6

kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang dirumuskan dapat dilaksanakan.

c. Evaluasi Strategi *(Strategy Evaluation)*

Evaluasi Strategi merupakan tahap akhir dalam manajemen strategi. Manajemen sangat dibutuhkan untuk tahu kapan strategi tertentu tidak bekerja dengan baik; Evaluasi Strategi merupakan alat utama untuk memperoleh informasi ini. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penilaian maupun melakukan proses evaluasi strategi.

4. Definisi Pariwisata

Istilah pariwisata terlahir dari bahasa sanskerta yang terdiri dari dua suku kata, yaitu "pari" yang memiliki arti penuh, sedangkan "wisata" yang berarti perjalanan. Sehingga secara keseluruhan pariwisata diartikan sebagai segala fenomena atau gejala dan hubungan yang ditimbulkan oleh perjalanan yang dilakukan oleh seseorang untuk berbagai tujuan.

Secara etimologis pariwisata terdiri dari dua suku kata yaitu "pari" dan "wisata", pari berarti banyak, berkali- kali, berulang-ulang, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian, dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berulang-ulang dari suatu tempat ke tempat yang lain.[13]

[13] Isdarmanto. *Dasar-dasar Kepariwisataan dan Pengelolaan Destinasi Wisata. Yogyakarta: Gerbang Medika Aksara Dan Stipram*.2016.

Adapun pariwisata yang dikemukakan oleh Yoeti pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (berbisnis) atau untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginannya yang beraneka ragam.[14]

Pengertian Pariwisata menurut para ahli baik dari luar negeri maupun dalam negeri yaitu : [15]

a. James J. Spillane (1982) Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain.
b. Kodhyat (1998) Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu
c. Koen Meyers (2009) Pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh sementara waktu dari tempat tinggal semula ke

[14]Suryani, A. I. *Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal. Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, dan Pendidikan Geografi*, 3(1). 2017.

[15] Megasari Gusandra Saragih, S.E., M.S.M. dkk. *Manajemen Pariwisata.* Medan : CV. Tungga Esti. 2022. Hal 9

daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur serta tujuan-tujuan lainnya.

d. Prof. Salah Wahab (1975) Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan buah tangan, penginapan dan transportasi.

e. Mr. Herman V. Schulard Pariwisata adalah sejumlah kegiatan terutama yang ada kaitannya dengan perekonomian secara langsung berhubungan dengan masuknya orang-orang asing melalui lalu lintas di suatu negara tertentu, kota dan daerah.

f. Prof.K. Krapt dan Prof. Hunziker Pariwisata adalah keseluruhan dari gejala-gejala yang ditimbulkan dari perjalanan dan kediaman orang-orang asing serta penyediaan tempat tinggal sementara, asalkan orang asing itu tidak tinggal menetap dan tidak memperoleh penghasilan dari aktivitas yang bersifat sementara.

5. Unsur-Unsur Pariwisata

Menurut Isdarmanto ada empat unsur komponen pariwisata yang sangat penting, yaitu:[16]

a. Daya Tarik *(Attractions)* dalam kegiatan wisata, adanya pergerakan manusia dari tempat tinggalnya menuju ke destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata, merupakan kawasan wisata geografi yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrasi yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dalam melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Sehingga daya tarik wisata merupakan salah satu unsur yang membentuk dan menentukan suatu daerah menjadi destinasi wisata.

b. Fasilitas Dan Jasa Pelayanan Wisata *(Amenities)* merupakan segala fasilitas pendukung yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di lokasi wisata.

c. Kemudahan Untuk Mencapai Destinasi Wisata *(Accessibility)* merupakan sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi wisata baik berupa akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan yang merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi.

[16]Isdarmanto. *Dasar-dasar Kepariwisataan dan Pengeelolaan Destinasi Wisata. Yogyakarta: Gerbang Medika Aksara Dan Stipram*. 2016. Hal 14-20

d. Keramah Tamahan *(Ancillary=Hospitality)* keramah tamahan berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi maupun orang-orang yang mengurus destinasi tersebut. ini menjadi penting karena walaupun destinasi sudah mempunyai atraksi, aksesibilitas dan amenitas yang baik, tapi jika tidak ada yang mengatur dan mengurus maka ke depannya pasti akan terbengkalai. organisasi sebuah destinasi akan melakukan tugasnya seperti sebuah perusahaan. mengelola destinasi sehingga bisa memberikan keuntungan kepada pihak terkait seperti pemerintah, masyarakat sekitar, wisatawan, lingkungan dan para *stakeholder* lainnya.

6. Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*)

Pariwisata berbasis masyarakat merupakan suatu pariwisata dimana masyarakat setempat menjadi peran utama dalam pengembangan pariwisata. Meskipun berfokus pada faktor keterlibatan masyarakat sebagai pelaku utama pengembangan, akan tetapi peranan dari pihak pemerintah dan swasta juga sangat dibutuhkan dalam mendorong keberhasilan pembangunan di daerah tersebut. Masyarakat lokal di anggap sebagai penentu dalam pembangunan dan pengambilan keputusan, adanya keterlibatan masyarakat sangat dibutuhkan baik mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan serta pengelolaan potensi dan evaluator. [17]

[17] Surya Sakti Hadiwijoyo. *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. (2013).

Menurut Endah *Community Based Tourism* (CBT) yaitu bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan pada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen dan pembangunan pariwisata, masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam usaha-usaha pariwisata juga mendapatkan keuntungan dari obyek wisata tersebut, dan menuntut pemberdayaan secara politis dan demokratis serta distribusi keuntungan pada kelompok yang kurang beruntung di perdesaan.[18]

Menurut Johnson dalam jurnal yang berjudul "*Anlysis of Community Based Taorism in Yungulila Community, Pichinca Province, Ecuador*" yang dibuat oleh Jose Lazaro Quintaro Santos, menjabarkan bahwa *Community Based Tourism* (CBT) merupakan suatu proses dimana pariwisata digunanakan sebagai alat dalam pengembangan masyarakat, pastisipasi masyarakat setempat diperlukan dalam membangun kapasitas masyarakat untuk mengelola pariwisata. Dengan cara ini, pengembang swasta atau pemerintah dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat dalam proses pengembangan pariwisata.[19]

---

[18] Endah, Sri Nurhidayati, *Community Based Tourism (CBT) Sebagai Pendekatan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan,* Jurnal Pariwisata UNAIR, 20 No 3. 2019

[19] Santos Quintero Lazaro Jose, Galarrage Mena Javier Francisco & Ulloa Aguirre Ximena Luz., *Analysis of Community Based Toursim in Yunguilla Community, Pichincha Province, Ecuador. (Faculty of Hospitality and services, Universidad Tecnologica Equinoccial). Journal of Businis and economics*, ISSN 2155-7950, USA June 2016, Volume 7, No 6. (2016). Retrieved From http://www.academicstar.us/UploadFile/Picture/2017-5/20175821125803.pdf

Konsep *Community Based Tourism* (CBT) pertama kali muncul dalam karya Murphy 1985 yang berhubungan dengan pariwisata serta pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat, konsep (CBT) memberikan jalur baru dalam penelitian dan peluang dalam pengembangan pariwisata. (CBT) ditandai oleh fakta bahwa masyarakat memiliki peran kontrol atas manajemen pariwisata dalam menerima dampak manfaat yang dihasilkan dari kegiatan pariwisata.[20]

Secara konseptual prinsip dasar pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) adalah memposisikan masyarakat dalam pengembangam wisata sebagai pelaku utama, serta melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap kegiatan. Sehingga masyarakat menjadi prioritas utama dalam menerima manfaat untuk meningkatkan kesejahteraan. Konsep Pariwisata berbasis masyarakat ini telah digunakan dalam melakukan tindakan pengarahan oleh para perancang pengembangan pariwisata, agar dalam pengembangan masyarakat dapat memberikan partisipasi secara aktif sebagai pendukung industri pariwisata. [21]

[20] Trejos, B & Chiang, L- H. H. *Local Ecomic Linkages to Community – Based Tourism in Rural Costa Rica, Singapore. Journal of Tropical Geography*, 30,373- 378. (2009).

[21] Hengky Hermantoro. *Creative – Based Tourism Dari Wisata Rekreatif Menuju Wisata Kreatif. Yogyakarta : Galangpress*. (2011).

Community Based Tourism bertujuan untuk memastikan bahwa masyarakat diberdayakan dalam pengembangan pariwisata, peluang masyarakat lokal dalam menjual barang dan jasa tertentu dapat dibentuk melalui pengembangan sumber daya budaya, sosial serta lingkungan di daerah tersebut. Dengan kata lain, jenis pariwisata ini dianggap sebagai alat utama dalam melawan / menanggulangi kemiskinan, dimana partisipasi masyarakat mempengaruhi keputusan tentang program dan kebijakan pariwisata.

Ada banyak manfaat potensial apabila masyarakat yang tinggal dan bekerja di destinasi wisata ikut terlibat dalam perencanaan pariwisata karena akan meningkatkan politik legitimasi anggota masyarakat Hal ini berarti anggota masyarakat memiliki pengaruh yang lebih besar dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka

Prinsip pariwisata berbasis masyarakat memberikan manfaat kepada masyarakat lokal untuk dalam peluang:[22]

a. Membuka kesempatan kepada masyarakat lokal untuk membuka usaha pariwisata dan menjadi pelaku-pelaku ekonomi kegiatan pariwisata baik secara aktif maupun pasif.
b. Pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan usaha pariwisata untuk kesejahteraan penduduk setempat.

[22] Fauziah Eddyono. *PENGELOLAAN DESTINASI PARIWISATA*. Ponorogo ; Uwais Inspirasi Indonesia, (2019). Hal 204-205

c. Meningkatkan keterampilan masyarakat lokal dalam bidang-bidang yang berkaitan dan menunjang pengembangan pariwisata.
d. Menekan tingkat kebocoran pendapatan (*leakage*) serendah-rendahnya.

Pola pariwisata berbasis masyarakat mengakui bahwa hak masyarakat lokal dalam mengelola kegiatan wisata di kawasan yang mereka miliki secara adat ataupun sebagai pengelola. Beberapa aspek kunci dalam pariwisata berbasis masyarakat adalah:

a. Nilai partisipasi masyarakat dan edukasi; masyarakat membentuk panitia atau lembaga untuk pengelolaan kegiatan pariwisata di daerahnya, dengan dukungan dari pemerintah dan organisasi masyarakat.
b. Nilai partisipasi masyarakat; prinsip *local ownership* (pengelolaan dan kepemilikan oleh masyarakat lokal) diterapkan sedapat mungkin terhadap sarana dan pra-sarana pariwisata, kawasan pariwisata, dan lain-lain.
c. Nilai ekonomi dan edukasi; *homestay* menjadi pilihan utama untuk sarana akomodasi di lokasi wisata.
d. Nilai partisipasi masyarakat; pemandu wisata biasa peran yang dilakukan warga masyarakat lokal.

e. Nilai ekonomi dan wisata; perintisan, pengelolaan dan pemeliharaan obyek wisata menjadi tanggung jawab masyarakat lokal, termasuk penentuan biaya untuk wisatawan (nilai ekonomi dan wisata).

Berikut adalah elemen-elemen yang bisa dikembangkan dan diimplementasikan pada suatu destinasi kawasan wisata melalui prinsip *Community Based Tourism* (CBT) yaitu :[23]

a. Dukungan *stakeholder* atas pemberdayaan masyarakat
   a) *CBT* merupakan wujud nyata dukungan *stakeholder* atas pemberdayaan masyarakat dalam mengelola kegiatan pariwisata berkelanjutan dengan mengedepankan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat lokal melalui wadah yang disebut dengan *Destination Management Organizing* (DMO).
   b) Program DMO dalam mengelola kegiatan pariwisata secara berkelanjutan sudah selayaknya mengedepankan nilai-nilai sosial dan budaya setempat.
b. Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata
   a) Masyarakat memperoleh pendapatan yang adil. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran, kapasitas, akses, dan peran masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, dalam memajukan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan melalui kegiatan kepariwisataan.

[23] Fauziah Eddyono. *PENGELOLAAN DESTINASI PARIWISATA*. Ponorogo ; Uwais Inspirasi Indonesia, (2019). Hal 209-211

b) Masyarakat juga diberi akses dalam proses produksi dalam mata rantai usaha formal secara menyeluruh sehingga memacu pembagian kerja yang *pro sustainability*.

c) Kelompok-kelompok masyarakat, dan antar kelompok juga harus secara terpadu mengelola pariwisata yang *pro sustainability*.

c. Keterlibatan masyarakat dalam *tourism life cycle*

a) Keterlibatan masyarakat dalam *tourism life cycle* adalah masyarakat diberitahu dan dilibatkan, serta diidentifikasi lingkaran celah/peluang yang mungkin ada yang dapat membuat masyarakat mendapat manfaat dari pariwisata.

b) CBT bertujuan untuk menciptakan industri pariwisata lebih berkelanjutan yang berfokus pada masyarakat lokal dalam hal perencanaan dan mempertahankan pembangunan pariwisata.

Selain elemen yang telah di jelaskan diatas, ada juga beberapa aspek pengembangan utama masyarakat yang dapat dijadikan landasan dalam menerapkan pariwisata berbasis masyarakat, adapun aspek yang dimaksud yaitu : [24]

[24] Potjana Suanri, *Community Based Tourism Handbook Thailand*, (Bangkok ; REST Project), 2003, hal 22

Tabel 2. 1 Dimensi dan Indikator CBT

Aspek	Indikator
Ekonomi	a. Memiliki dana untuk mengembangkan komunitas b. Bertambahnya lapangan pekerjaan di sektor pariwisata c. Meningkatnya pendapatan masyarakat lokal dari sektor pariwisata
Sosial	a. Meningkatkan kualitas hidup b. Meningkatkan kebanggaan komunitas c. Pembagian peran dan tugas yang adil antar gender dan generasi d. Membangun organinasi pengelolaan masyarakat
Budaya	a. Upaya menghargai dan menghormati serta mempertahankan budaya lokal b. Mempertahankan ciri khas budaya lokal c. Menghormati perbedaan budaya dan martabat manusia
Lingkungan	a. Mempelajari *carrying capacity area* b. Memiliki aturan pembuangan sampah c. Meningkatkan kepedulian tentang konservasi
Politik	a. Meningkatkan partisipasi masyarakat b. Menjamin hak setiap masyarakat dalam pengembangan SDA c. Konsolidasi kelembagaan

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Joshua David, dan Stephanie Rosanto	Analisa Penerapan *Community Based Tourism* Pada Desa Wisata : Kampung Wisata Kreatif Cigadung, Jawa Barat	Seluruh Pengembngan masyarakat di Desa Wisata Kampung Kreatif Cigadung Jawa Barat sesuai dengan kriteria /	Sama-sama menggunakan teori pengembangn masyarakat oleh P.Suanri dan menggunakan SWOT	Selain meneliti CBT penelitian ini juga meneliti strategi meningkatkan kunjungan wisatawan sedangkan penelitian

			indikator yang terdapat dalam teori pengembangan masyarakat		terdahulu hanya meneliti penerapan CBT saja
2.	Dhiani Sukma Arum, dkk	Kajian Dimensi *Community Based Tourism* Dalam Pengembangan Desa Wisata Sumberbulu	Teori pengembangan masyarakat melalui CBT terbukti mampu membantu pengembangn Desa Wisata di Sumberbulu	Sama-sama menggunakan teori pengembangan masyarakat oleh P. Suanri	Penelitian ini menggunakan teori indikator pengembangan masyarakat dari P.Suanri saja sedangkan penelitian dahulu menggunakan teori UNEP WTO, dan Hatton
3.	Endah, Sri Nurhidayati	*Community Based Tourism (CBT)* Sebagai Pendekatan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan	Indikator pengembangan CBT terbukti dapat membanyu pembangunan pariwisata berkelanjutan	Persamaan penelitian terletak pada teori yang digunakan	Perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu yang berfokus pada pembangunan pariwisata berkelanjutan.
4.	Dwi Bayu Prasetya, Zulqadri Ansar	Pengembangan Desa Wisata Berbasis *Community Based Tourism* Pada Kawasan Danau Ranau Lumbon Seminung Lampung Barat	Untuk meningkatkan jumlah wisatawan diperlukan adanya peningkatan potensi seperti peningkatan wahana, serta peningkatan terhadap potensi lainnya.	Persamaan penelitian ini dan terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode SWOT dalam mendapatkan strategi pengelolaan	Penelitian ini hanya menggunakan metode SWOT, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan SWOT, dan analisis *Supply Demand*
5.	Dimas Alji Prasetyo, Delmira Syafrini	Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di	Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata budaya di	Persamaan penelitian ini dan terdahulu adalah sama-sama membahas	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang dimana penelitian saat

		Perkampungan Adat Nagari Sijunjung Sumatera Barat	perkampungan adat terbagi kedalam 4 tahap, mulai dari tahap perencanaan seperti melibatkan para pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi.	partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kunjungan wisata	ini berfokus pada partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kunjungan wisata.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secaraholistic (utuh).[25] Data tersebut berasal dari naskah, wawancara, cacatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, dan dokumen resmi lainnya[26]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di wisata pantai pelangi Desa Matang Rayeuk Kecamatan Idi Timur Kabupaten Aceh Timur penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih bulan sejak Mai 2025

C. Jenis dan Sumber Data

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan suatu hal.[27]

---

[25] Irawan Soehartono, Metode Penelitian Sosial, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 9

[26] Lexy J. Maleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,1997), hlm 6.

[27] Prasetya Irawan, Logika dan Prosedur Penelitian, (Jakarta: Sekolah Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi Negara 2004), h 23.

Metode kualitatif adalah yakni data yang abstrak atau tidak terukur seperti ingin menjelaskan. Jenis-jenis penelitian kualitatif, di antaranya, yaitu teoretisasi data, etnografi, penedekatan fenomenologi, riwayat hidup, dan analisis percakapan. Peneliti kualitatif lainnya. mengutamakan penjelasan yang cermat dalam melakukan analisis dan menyajikan temuan-temuan.

Dengan memilih metode kualitatif ini, peneliti mengharapkan dapat memperoleh data yang tepat dan akurat. Melalui metode ini juga nantinya peneliti juga mengharapkan dapat mendeskripsikan apa saja factor yang mendorong terjadinya pengembangan pariwisata melalui partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kunjungan wisata di pantai pelangi Desa Matang Rayeuk Kecamatan Idi Timur Kabupaten Aceh Timur.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu data primer dan data sekunder

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber data pertama di lapangan. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama dimana sebuah data didapatkan. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh pengumpul data dari objek risetnya[28]

[28] H. M, Sonny Sumarsono, Metode Riset Sumber Daya Manusia, (Yogyakarta: Graha Ilham, 2020), hlm 69.

2. Data Skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua yang berperan sebagai pelengkap dari data primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dan sudah dikumpulkan.[29] Adapun data sekunder yang penulis dapatkan yaitu berupa media cetak, website resmi, literature kepustakaan dan internet serta arsip wisata pantai pelangi Desa Matang Rayeuk Kecamatan Idi Timur Kabupaten Aceh Timur

D. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pengurus pantai pelangi Desa Matang Rayeuk Kecamatan Idi Timur Kabupaten Aceh Timur yaitu :

1. Kepala desa / penasehat pokdarwis
2. Pokdarwis
3. Masyarakat
4. Wisatawan

[29] Muhammad, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2008), hlm 5

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu:

1. Obsesrvasi

   Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data dengan observasi disebut dengan metode observasi. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki. [30]

   Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai strategi pengelolaan pariwisata melalui partisipasi masyarakat (*Community Based Tourism*) dalam meningkatkan kunjungan wisata di pantai pelangi Desa Matang Rayeuk kecamatan Idi kabupaten Aceh Timur

2. Wawancara

   Wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari *interviewe* atau responden dengan wawancara secara langsung *face to face,* antara *interviewer* dengan *interviewee.*[31] Sedangkan jenis pedoman wawancara yang akan digunakan oleh penulis adalah jenis pedoman wawancara tidak terstruktur, yakni pedoman

[30] Sutrisno Hadi, Metodologi Research; (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1975), 159.

[31] Jusuf Soewadji, Pengantar Metodologi Penenlitian, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 152.

wawancara yang hanya memuat garis-garis besar pertanyaan yang akan diajukan. Proses interview (wawancara) dilakukan untuk mendapatkan data dari informan wisata di pantai pelangi Desa Matang Rayeuk Kecamatan Idi Timur Kabupaten Aceh Timur

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku buku, catatan-catatan, transkip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan yang lainnya.[32]

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan strategi pengelolaan pariwisata melalui partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kunjungan wisata di pantai pelangi Desa Matang Rayeuk Kecamatan Idi Timur Kabupaten Aceh Timur.

F. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian Deskriptif Kualitatif, yaitu melukiskan variabel dengan variabel lainnya. Penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa yang terjadi di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, penulis mengambil data wawancara dari interview penulis dengan pengelola wisata di pantai pelangi Desa Matang Rayeuk Kecamatan Idi Timur Kabupaten Aceh Timur.

[32] Jusuf Soewadji, Pengantar Metodologi Penenlitian, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 160

Kemudian, data yang diperoleh penulis dari dokumentasi yaitu berupa dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto, maupun dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan kalimat-kalimat bukan menggunakan angka. Secara umum, Miles dan Huberman menyebutkan dalam analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1. Reduksi data, yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang ada (mental) yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian, Miles dan Huberman membatasi suatu "penyajian" sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian hanya dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari data yang memahami apa yang sedang terjadi di lapangan.
3. Kesimpulan atau verifikasi. Kegiatan analisa ketiga yang paling penting adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, dari beberapa data yang didapatkan dapat diambil kesimpulan yang utuh, baik penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang terjadi sebab akibat dan proposisi.

Seperti yang dibahas pada penelitian ini yaitu mengenai strategi pengelolaan pariwisata melalui partisipasi masyarakat (*Community Based Tourism*) dalam meningkatkan kunjungan wisata di pantai pelangi Desa Matang Rayeuk Kecamatan Idi Timur Kabupaten Aceh Timur, maka dalam hal ini peneliti menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-

pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Serta untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam rumusan masalah sehingga peneliti mampu memberikan jawaban yang dibutuhkan atas pertanyaan tersebut secara lebih terinci tentang strategi pengelolaan pariwisata melalui partisipasi masyarakat (*Community Based Tourism*) dalam meningkatkan kunjungan wisata di pantai pelangi Desa Matang Rayeuk Kecamatan Idi Timur Kabupaten Aceh Timur, sesuai fenomena yang ada.

Berdasarkan pemaparan diatas ada beberapa langkah yang akan penulis gunakan sebagai pendukung penelitian ini.

1. Analisis SWOT

Metode analisa data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunkaan analisis SWOT. Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) atau dikenal pula dengan nama K3A (kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman) merupakan suatu metode untuk merumuskan dan menerapkan "Strategi Pengelolaan Pariwisata Melalui Partisipasi Masyarakat (*Community Based Tourism*) Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata di Pantai Pelangi Desa Matang Rayeuk Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur" untuk mencapai misi dan tujuannya. [33]

[33] Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Tehknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal. 18

Adapun Langkah-langkah untuk melakukan analisis SWOT adalah sebagai berikut:

a) Identifikasi karakteristik usaha
b) Identifikasi kekuatan dan kelemahan
c) Identifikasi peluang dan ancaman
d) Menentukan faktor-faktor kunci kesuksesan
e) Identifikasi besarnya hubungan antara lingkungan internal dan eksternal
f) Merencanakan strategi yang akan dilakukan

SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *Strengths* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportinuties* dan *Threats* yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan faktor eksternal peluang *(Opportunities)* dan ancaman (*Threats)* dengan faktor internal kekuatan *(Strengths)* dan kelemahan (*Weaknesses).*

2. *Matrik Internal Factor Evaluation* (IFE)

Matriks Internal Factor Evaluation (IFE) merupakan sebuah alat formulasi strategi yang digunakan untuk meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam area fungsional bisnis, dan juga memberikan dasar untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hubungan antara area-area tersebut.

3. *Matrik Eksternal Factor Evaluation* (EFE)

Matriks Eksternal Factor Evaluation (EFE) digunakan untuk mengetahui faktorfaktor eksternal perusahaan berkaitan dengan peluang dan ancaman yang dianggap penting. Data eksternal dikumpulkan untuk menganalisis hal-hal menyangkut persoalan ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, pemerintahan, hukum, teknologi, dan persaingan.

Setelah menyusun dan menentukan faktor IFE dan EFE, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai bobot, rating, dan skor pada IFE dan EFE. Adapun perhitungannya sebagai berikut :

a) 1.00 = Sangat penting
b) 0.75 = Penting
c) 0.50 = Standar
d) 0.25 = Tidak penting
e) 0.00 = Sangat tidak penting

Setelah menentukan nilai bobot dari IFE dan EFE, selanjutnya adalah menentukan rating IFE dan EFE dengan pilihan rating sebagai berikut :

a) 5 = Sangat penting
b) 4 = Penting
c) 3 = Standar
d) 2 = Tidak penting
e) 1 = Sangat tidak penting

4. Matriks SWOT

Matriks Eksternal Factor Evaluation (EFE) digunakan untuk mengetahui faktor-faktor eksternal perusahaan berkaitan dengan peluang dan ancaman yang dianggap penting. Data eksternal dikumpulkan untuk menganalisis hal-hal menyangkut persoalan ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, pemerintahan, hukum, teknologi, dan persaingan.

Tabel 3. 1 Matrik SWOT

IFAS / **EFAS**	***STRENGHTS* (S)** Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal	***WEAKNESSES* (W)** Tentukan 5-10 faktor kekuatan eksternal
OPPORTUNITIES (O) Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	**STRATEGI SO** Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	**STRATEGI WO** Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
***THREATS* (T)** Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	**STRATEGI ST** Ciptakan yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	**STRATEGI WT** Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Matrik SWOT ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis, seperti:[34]

a) Strategi SO *(Strengths and Opportunities)*

   Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

b) Strategi ST *(Strengths and Threats)*

   Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

c) Strategi WO *(Weaknesses and Opportunities)*

   Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d) Strategi WT *(Weaknesses and Threats)*

   Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman

[34] Supardi, Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis, (Yogyakarta: UII Press, 2020), h. 122

BAB IV

PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Destinasi Wisata Pantai Pelangi

Pantai Pelangi merupakan salah satu destinasi wisata bahari yang terletak di Desa Matang Rayeuk, Kecamatan Idi Timur, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Indonesia. Pantai ini berjarak 2,3 kilometer (Km) dari jalan lintas nasional Medan-Banda Aceh.

Destinasi wisata Pantai Pelangi ini beroperasi setiap hari mulai dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 17.30 WIB kecuali pada hari Jumat dan hari raya pertama ditutup untuk umum.

Tiket / Biaya yang dikenakan kepada pengunjung bila ingin memasuki wisata Pantai Pelangi ini terbilang murah dan sangat bersahabat yaitu Rp. 5000 (lima ribu rupiah) / sepeda motor, Rp. 10.000 (sepuluh ribu rupiah) / mobil pribadi, dan Rp. 20.000 (dua puluh ribu rupiah) / mobil bawa penumpang / sewa. Harga tiket sudah termasuk dalam biaya parkir.

Nama “Pantai Pelangi” sendiri bukan berasal dari fenomena pelangi secara harfiah, melainkan merupakan julukan yang diberikan oleh masyarakat karena keindahan warna-warni panorama laut saat matahari terbit dan terbenam. Perpaduan warna laut, langit, serta pantulan cahaya

matahari menciptakan pemandangan seperti pelangi, yang menjadi daya tarik utama tempat ini.

Pantai Pelangi ini menawarkan pemandangan yang indah dan tenang. Selain hanya menikmati pemandangan alam, Pantai Pelangi ini juga memiliki variasi makanan dengan harga yang terjangkau dan pastinya ramah dikantong seperti mie, kelapa, ayam geprek, *seafood* dan lainnya, selain itu pantai ini juga memiliki beberapa wahana yang terkenal seperti banana boat, dan mobil ATV dan pastinya dengan harga yang ramah dikantong juga.

2. Sejarah Destinasi Wisata Pantai Pelangi

Berdirinya destinasi wisata Pantai Pelangi ini adalah hasil dari jerih payah bapak Surya yang pada saat itu menjabat sebagai *keuchik* (kepala desa) desa Matang Rayeuk. Alasan beliau ingin menjadikan Pantai Pelangi sebagai tempat wisata karena beliau melihat adanya peluang besar yang dapat membantu perekonomian warga sekitar. Tentunya hal ini pada awalnya menjadi pro dan kontra baik di kalangan warga, pejabat desa, dan para kaum adat dan ulama setempat.

Kebanyakan dari pihak kontra berpendapat bahwa kegiatan pariwisata hanya akan mendatangkan maksiat dan tidak memiliki sisi manfaat terhadap perekonomian warga desa. Namun, bapak Surya berusaha meyakinkan bahwa pariwisata memiliki dampak positif apabila dikelola dengan baik dan hal-hal yang dikhawatirkan dapat dicegah dengan konsep syariah.

Alasan yang kuat bapak Surya ingin membuka Pantai Pelangi secara umum dikarenakan banyak dari para perempuan-perempuan yang ditinggalkan suami baik ditinggal melaut atau ditinggal mati bisa secara mandiri mendapatkan uang tambahan tanpa harus adanya ketergantungan baik dari pemerintah maupun dari suami yang melaut selama berbulan-bulan.

Setelah memakan waktu yang lama pada akhirnya Pantai Pelangi pertama kali diizinkan / dibuka untuk umum dan beroperasi sebagai tempat wisata yaitu pada tahun 2018 dan pastinya prosedur pengelolaan yang diterapkan harus sesuai dengan syariat Islam. Setelah berjalan beberapa tahun ternyata terbukti bahwa keputusan menjadikan Pantai Pelangi sebagai tempat wisata dapat membantu perekonomian warga desa Matang Rayeuk.

3. Kondisi Geografis dan Demografis Destinasi Wisata Pantai Pelangi

1) Geografis

Kondisi geografis Pantai Pelangi yang berada di desa Matang Rayeuk, Kecamatan Idi Timur, Kabupaten Aceh Timur ini memiliki batasan wilayah desa, yaitu di sebelah utara, selatan, timur dan barat. Adapun batas wilayah desa yang dimaksud yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Batas Wilayah Desa Matang Rayeuk

Letak / Batas	Desa / Kelurahan
Utara	Selat Malaka
Selatan	Seuneubok Teungoh, Keutapang Dua
Timur	Matang Bungong
Barat	Sungai

Sumber : Arsip Kantor Desa

Selain kondisi geografis yang mempengaruhi Pantai Pelangi dan batasan desa, kondisi geografis juga mempengaruhi orbitasi jarak dan tempuh.

Tabel 4. 2 Orbitasi Jarak dan Tempuh

Orbitasi Jarak & Tempuh	Ket
Jarak ke Ibukota Kecamatan	1,5 Km
Jarak ke Ibukota Kabupaten	4 Km
Jarak ke Ibukota Provinsi	227 Km
Waktu tempuh ke Ibukota Kecamatan	5 Menit
Waktu tempuh ke Ibukota Kabupaten	15 Menit
Waktu tempuh ke pusat fasilitas (ekonomi, kesehatan, pemerintahan)	20 Menit

Sumber : Arsip Kantor Desa

2) Demografis

Desa Matang Rayeuk, Kecamatan Idi Timur ini memiliki jumlah keseluruhan penduduk sekitar 944 jiwa, jumlah kepala keluarga 278 kk, keseluruhan jumlah penduduk dihitung berdasarkan golongan, usia, dan jenis kelamin.

Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Desa Matang Rayeuk

No.	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1.	0-12 Bulan	11	8	19 jiwa
2.	13 Bln-4 Tahun	38	30	68 jiwa
3.	5-6 Tahun	39	20	59 jiwa
4.	7-12 Tahun	33	36	69 jiwa
5.	13-15 Tahun	17	22	39 jiwa
6.	16-18 Tahun	16	27	43 jiwa
7.	19-25 Tahun	66	64	130 jiwa
8.	26-35 Tahun	62	62	124 jiwa
9.	36-45 Tahun	73	76	149 jiwa
10.	46-50 Tahun	68	72	140 jiwa
11.	51-60 Tahun	26	29	55 jiwa
12.	61-75 Tahun	19	20	39 jiwa
13.	> 76	2	8	10 jiwa
Jumlah		**470**	**474**	**944 jiwa**

Sumber : Arsip Kantor Desa

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan penduduk desa Matang Rayeuk berjumlah 944 jiwa dengan laki-laki sebanyak 470 jiwa dan perempuan sebanyak 474 jiwa.

Kondisi demografi lainnya dari desa Matang Rayeuk, Kecamatan Idi Timur ini juga dapat dilihat dari status pendidikan dan mata pencaharian warga desa. Adapun status pendidikan dan mata pencaharian ada pada tabel berikut :

Tabel 4. 4 Pendidikan & Mata Pencaharian

PENDIDIKAN & MATA PENCAHARIAN		
Pendidikan (Kualitas angkatan kerja dirinci menurut pendidikan yang di tamatkan)	Buta Aksara dan Angka Tidak Tamat SD Tamat SD Tamat SLTP Tamat SLTA Tamat Akademik (D1-D3) Sarjana S1 Sarjana S2	- 26 orang 245 orang 200 orang 80 orang 12 orang 8 orang 1 orang
Mata Pencaharian	Sektor pertanian Sektor perkebunan Sektor peternakan Sektor perikanan / kenelayanan Sektor pertambangan galian Sektor industri kecil / kerajinan Sektor industri besar / sedang Perdagangan	125 orang 60 orang 475 orang 190 orang - 6 orang - 53 orang

Sumber : Arsip Kantor Desa

4. Visi, Misi Dan Tujuan Wisata Pantai Pelangi

1) Visi

Menjadikan Pantai Pelangi sebagai destinasi wisata bahari unggulan di Aceh Timur yang berwawasan lingkungan, berdaya saing, dan memberdayakan masyarakat lokal secara berkelanjutan.

2) Misi

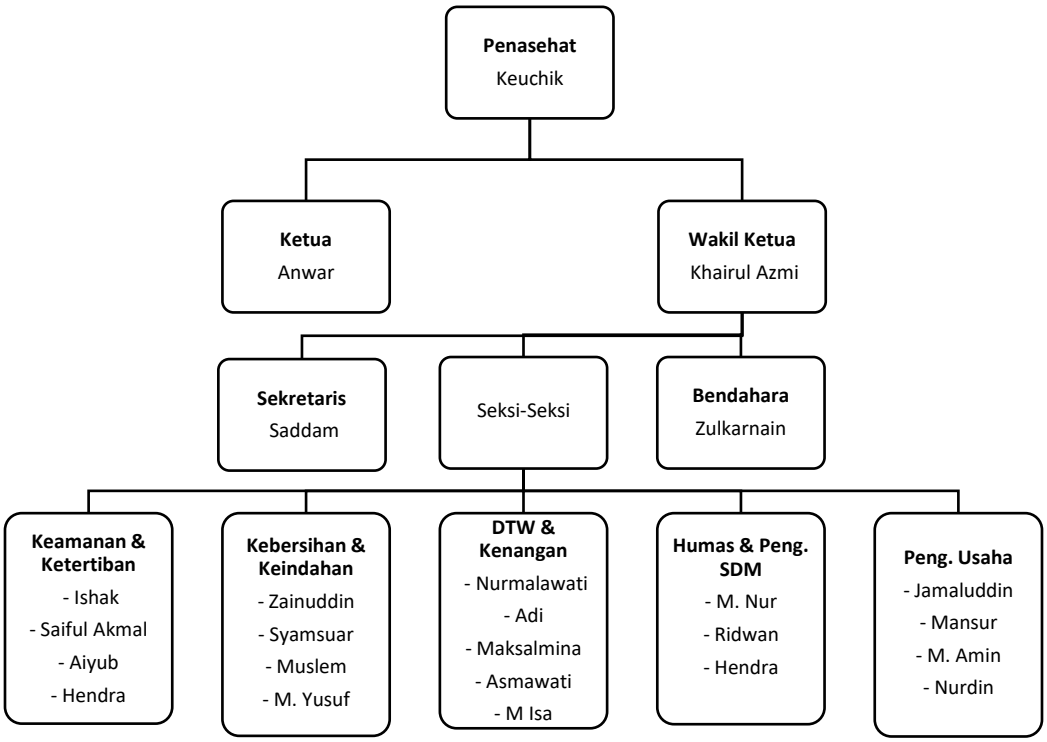
Untuk mewujudkan visi pada wisata Pantai Pelangi Desa Matang Rayeuk Kecamatan Idi Kabupaten Aceh Timur mempunyai beberapa misi yang dilakukan yakni :

a. Mengembangkan sarana dan prasarana wisata secara terpadu dan ramah lingkungan untuk mendukung kenyamanan pengunjung.
b. Melestarikan keindahan dan kebersihan pantai sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kelestarian alam dan ekosistem laut.
c. Meningkatkan partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata melalui pelatihan, usaha ekonomi kreatif, dan kerja sama komunitas.
d. Mempromosikan Pantai Pelangi sebagai objek wisata yang menarik melalui media digital, festival budaya, dan kerja sama dengan pelaku pariwisata.
e. Menciptakan suasana wisata yang aman, tertib, dan berbudaya demi meningkatkan citra positif daerah.

3) Tujuan

a. Menarik lebih banyak wisatawan lokal, nasional, dan mancanegara ke Pantai Pelangi.
b. Meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar melalui sektor pariwisata.
c. Menjaga kelestarian lingkungan laut dan pantai dari pencemaran serta kerusakan ekosistem.
d. Mendorong tumbuhnya usaha kecil menengah (UMKM) yang berbasis wisata dan budaya lokal.
e. Menjadikan Pantai Pelangi sebagai pusat kegiatan wisata edukatif, budaya, dan rekreasi di Aceh Timur.

5. Struktur Organisasi Pokdarwis



B. Hasil Penelitian

1. Strategi Pengelolaan Pariwisata Melalui Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata di Pantai Pelangi

1) Berupaya Menjadikan Matang Rayeuk Sebagai Desa Wisata

Desa wisata adalah sebuah desa yang memiliki ciri khas atau keunikan yang berbeda dari desa lainnya, baik berupa alam, budaya, maupun kehidupan masyarakat. Berlandaskan dari keunikan ini kemudian dimanfaatkan menjadi potensi wisata yang tujuannya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Pak Yusra berkata :

“ Objek wisata yang ada di gampong Matang Rayeuk ini kan cuma Pantai Pelangi, pada umumnya pantai dimana saja kan sama yang membuat beda adalah prinsip yang kita gunakan, kita juga berupaya kedepannya menjadikan gampong Matang Rayeuk ini menjadi desa wisata dan punya paket wisata yang bisa dijual.”[35]

Selain Pantai Pelangi yang dapat dijadikan objek wisata, desa Matang Rayeuk juga bisa dijadikan desa wisata apabila masyarakat didalamnya sudah siap dalam menjadikan desanya sebagai objek wisata, seperti memiliki keunikan / ciri khas yang berbeda dari desa lain, baik dari makanan, produk, budaya atau sebagainya.

Berikut adalah bukti dari adanya objek wisata Pantai Pelangi





Gambar 1 *Pondok yang ada di pantai pelangi* ***Gambar 2*** *Keadan pantai pelangi*

Sumber : Dokumentasi peneliti pada 20 Mai 2025

[35] Wawancara Bersama Yusra (Keuchik dan Penasehat Pokdarwis)

2) Meningkatkan Produktivitas Melalui Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah kegiatan yang melatih kreatifitas warga dalam menghasilkan suatu karya, biasanya kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan-pelatihan pengembangan diri. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pak Yusra :

> *"... Dalam mendukung pengetahuan dan skill warga, di desa ini juga terkadang sering dilakukan berbagai pelatihan-pelatihan, kalau gak salah saya itu pelatihan kewirausahaan kegiatannya seperti mengajarkan cara berwirausaha, pelatihan literasi digital yang dibuat oleh aparat desa, masih banyak lagi untuk lebih jelas nanti buka saja website gampong disitu ada tertera berbagai pelatihan-pelatihan yang pernah kita adakan."* [36]

Upaya yang dilakukan aparat desa Matang Rayeuk dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat yaitu dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang bermanfaat seperti pelatihan kewirausahaan, pelatihan literasi digital, pelatihan pembinaan pokdarwis, dan lainnya. tujuan diadakannya pelatihan-pelatihan ini untuk menumbuhkan *skill* dan pengetahuan yang diharapkan mampu bersaing dengan desa-desa lain terutama dalam meningkatkan perekonomian.

[36] Wawancara Bersama Yusra (Keuchik dan Penasehat Pokdarwis)

Selain pernyataan yang disampaikan oleh Pak Yusra ada juga pernyataan lain yang disampaikan oleh seorang warga bernama Pak Anwar mengenai pemberdayaan masyarakat ini, beliau mengatakan :

> *" Kegiatan pelatihan yang diberikan oleh gampong itu semuanya bagus, tetapi gak semua warga ikut berpartisipasi, itupun juga tidak rutin, siapa yang mau saja, tapi kita lebih memprioritaskan anak muda yang bergabung terutama dalam pengembangan pariwisata."*[37]

Peneliti berpendapat pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada masyarakat agar terus dipantau, hal ini untuk lebih mengasah *skill* dan pengetahuan masyarakat, selain itu peneliti juga berpendapat agar pelatihan yang diadakan untuk lebih spesifik dalam mengembangkan Pantai Pelangi, seperti pelatihan membuat produk / jasa pariwisata, membuat kerajinan tangan, dan lainnya yang dapat dijadikan souvenir.

Berikut adalah beberapa bukti pendukung dari adanya kegiatan pelatihan-pelatihan yang dilakukan dalam meningkatkan pemberdayaan dan kualitas masyarakat.[38]

[37] Wawancara Bersama Anwar (Ketua Pokdarwis)

[38] Website Gampong Matang Rayeuk PP, https://matangrayeukpp.gampong.id/#, diakses pada 10 Juni 2025



Gambar 3 *Pembinaan Kemasyarakatan*



Gambar 4 *Pelatihan Literasi Digital*



Gambar 5 *Pelatihan Kewirausahaan*



Gambar 6 *Pel. Pelayanan Adm*

Sumber : Web. Gampong Matang Rayeuk

3) Menjadikan Desa Matang Rayeuk Sebagai Tujuan Ekowisata

Ekowisata adalah pariwisata yang berfokus pada pelestarian alam dan lingkungan. Ekowisata bertujuan untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan dan memaksimalkan manfaat positif. Sebagai masyarakat Pak Yusra mengatakan :

" .... salah satu cara kita melestarikan lingkungan adalah dengan menanam manggrove di sekitaran pantai, hal ini kita lakukan karena pasang surut air laut yang membuat bibir pantai terus

berkurang setiap tahunnya, bahkan untuk saat ini jarak dari pondok ini ke air laut mungkin sekitaran 30 meter padahal dahulu kita bangun pondok ini jaraknya ke laut sekitaran 100 meter." [39]

Pak Anwar menambahkan :

" Memang kita pernah melakukan penaman manggrove waktu itu bersama orang dinas juga, tapi selain itu kita juga pernah menanam pohon cemara laut dan aktivitas ini melibatkan seluruh masyarakat dan memastikan setiap kegiatan tidak ada yang merusak lingkungan"[40]

Berlandaskan apa yang disampaikan Pak Anwar dan Pak Yusra peneliti menyimpulkan bahwa ekowisata dapat dijadikan salah satu strategi yang dapat meningkatkan kunjungan wisata jika ditangani dengan tepat dan dengan pengolahan lingkungan yang baik.

4) Bekerjasama Dengan Berbagai Kepentingan

Dalam mengelola pariwisata perlu adanya dukungan dari berbagai kepentingan, baik kepentingan akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah, maupun media (*penta helix*). Tujuan dari kerjasama ini adalah agar seluruh kegiatan kepariwisataan berjalan lancar tanpa ada yang dipersulit.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Yusra :

[39] Wawancara Bersama Yusra (Keuchik dan Penasehat Pokdarwis)
[40] Wawancara Bersama Anwar (Ketua Pokdarwis)

“ .... Selama kita mengelola Pantai ini memang ada beberapa kali terlibat dengan berbagai instansi pemerintah, seperti penanaman bakau tadi, kadang pemerintah juga ada memberikan pelatihan-pelatihan. Kalau pebisnis memang ada yang mau mengajak kerjasama kalau gasalah mau dibuat tempat spa, tapi dari saya memang belum saya izinkan, karena sebagian tanah yang ada disini memiliki kepunyaan dan ada sertifikat tanahnya jadi kalau urusan yang begituan memang agak sulit.”[41]

Buk Desi menambahkan :

“... Kalau untuk komunitas yang bekerjasama saya kurang tahu ya, tapi kalau mahasiswa yang melakukan penelitian sudah banyak, kadang ada juga yang kayak bersih-bersih tapi saya gatau itu komunitas dari kampus sekolahan atau dari yang lain” [42]

Selain itu Buk Sila juga menambahkan :

“ Kalau kerjasama mungkin ada tapi kegiatan yang dilakukan paling hanya seputar bersih-bersih, itu pun juga bukan jangka panjang, kegiatan yang dilakukan juga tidak melibatkan seluruh masyarakat.” [43]

Kolaborasi antar kelima sektor (*Penta Helix)* memang tidak bisa selalu menjadi patokan atau tidak bisa selalu ketergantungan tetapi jika

[41] Wawancara Bersama Yusra (Keuchik dan Penasehat Pokdarwis)

[42] Wawancara Bersama Desi (Masyarakat dan Pelaku Usaha)

[43] Wawancara Sila (Masyarakat dan Pelaku Usaha)

kolaborasi dilakukan dengan tepat maka dapat membantu meningkatkan inovasi, ekonomi, dan pastinya membuka wawasan kepada masyarakat dalam mengembangkan pariwisata didaerahnya.



***Gambar** 7 Gotong royong / baksos yang dilakukan bersama TKSK (Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan) tahun 2022*

Sumber : Foto dari pengelola

2. Kendala yang Dihadapi Masyarakat Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata

1) Keterbatasan Anggaran

Anggaran merupakan suatu keuangan yang dimiliki dalam sebuah kelompok/individu untuk memenuhi suatu kebutuhan / keperluan. Jika anggaran yang dimiliki terbatas maka harus dibuat skala prioritas dalam menggunakan anggaran.

Pak Anwar mengatakan :

“ Kita mengelola pantai ini menggunakan dana sendiri bukan bantuan pemerintah. Dana yang kita miliki itu dapatnya dari

hasil pengelolaan pariwisata dan kemudian hasil nya dikelola di BUMDES. Perhitungan pembagian yang diserahkan untuk dikelola BUMDES ada didalam Qanun Gampong tentang Pariwisata."[44]

Buk Ida menambahkan :

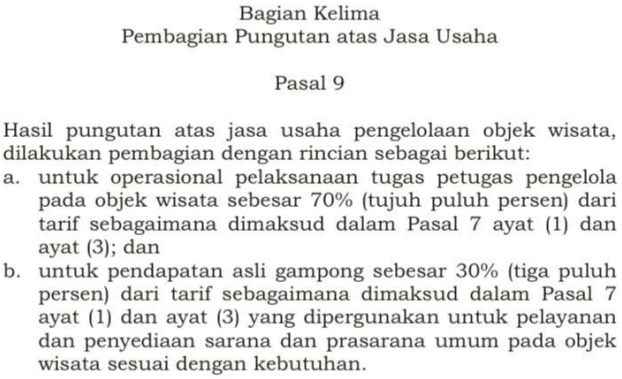
" Hasil yang dikelola BUMDES itu hanya untuk pemeliharan bersama kalau untuk invovasi seperti menambah wahana itu tetap menggunakan uang pribadi." [45]

Hasil yang diperoleh dalam mengelola Pantai Pelangi ini tidak secara keseluruhan untuk dinikmati oleh pribadi melainkan ada sebahagian yang harus diberikan oleh BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) untuk dikelola demi kepentingan desa, hal ini tercantum di dalam Qanun Gampong Matang Rayeuk PP Nomor 08 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataan hal 8 bagian kelima tentang Pembagian Pungutan atas Jasa Usaha. Sebagaimana isi dari qanun (peraturan daerah) yaitu :[46]

[44] Wawancara Bersama Anwar (Ketua Pokdarwis)

[45] Wawancara Bersama Ida (Masyarakat / Pelaku Usaha)

[46] Qanun Gampong Matang Rayeuk PP No. 08 Tahun 2021 Tentang Penyelanggaraan Kepariwisataan, Hal 8



Bagian Kelima
Pembagian Pungutan atas Jasa Usaha

Pasal 9

Hasil pungutan atas jasa usaha pengelolaan objek wisata, dilakukan pembagian dengan rincian sebagai berikut:

a. untuk operasional pelaksanaan tugas petugas pengelola pada objek wisata sebesar 70% (tujuh puluh persen) dari tarif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (1) dan ayat (3); dan
b. untuk pendapatan asli gampong sebesar 30% (tiga puluh persen) dari tarif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (1) dan ayat (3) yang dipergunakan untuk pelayanan dan penyediaan sarana dan prasarana umum pada objek wisata sesuai dengan kebutuhan.

Gambar 8 *Potongan dari isi Qanun Pariwisata*

2) Pemahaman Masyarakat Tentang Pariwisata

Dalam menjalankan pariwisata harus dibekali dengan pemahaman, berawal dari pemahamanlah konsep dan cara pengelolaan pariwisata dapat dibentuk sehingga dalam menjalankannya juga dengan mudah walaupun prakIItik yang ditemui di lapangan tidak selalu berbanding lurus dengan teori yang ada.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Yusra :

" Rata-rata masyarakat disini tu berprofesi sebagai nelayan, ada juga yang di tambak, ada yang juga yang PNS tapi ga banyak, jadi kalau soal pemahaman pariwisata memang masih kurang, masih butuh banyak belajar." [47]

Pak Anwar juga menyampaikan :

[47] Wawancara Bersama Yusra (Keuchik dan Penasehat Pokdarwis)

".....Walaupun Pantai Pelangi sudah lama diresmikan namun Pokdarwis baru didirikan 2023, butuh waktu yang lama bagi kami untuk mempersiapkan diri membangun pariwisata." [48]

Berdasarkan hasil jawaban wawancara melalui G-Form yang peneliti lakukan kepada narasumber, Faqih mengatakan :

Kalau menurut saya kondisi sosial kendala nya mungkin dalam berkomunikasi dengan wisatawan seperti menggunakan bahasa daerah dalam pengucapan yang membuat beberapa wisatawan diluar daerah kurang mengerti." [49]

Berdasarkan latar belakang para masyarakat yang berbeda-beda pemahaman pariwisata dan cara para masyarakat berkomunikasi masih menjadi kendala bagi masyarakat dalam mengelola pariwisata dengan baik. Butuh sedikit pelatihan dalam pengucapan tutur kata

3) Pengelolaan Sampah dan Toilet Yang Belum Tepat

Sampah dan toilet merupakan masalah yang sering timbul di setiap tempat wisata. Padahal pengelolaan sampah dan toilet yang baik sangat penting dalam pariwisata karena dinilai berhasil dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, tentu saja jika lingkungan terawat akan meningkatkan kepuasan wisatawan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang wisatawan :

[48] Wawancara Bersama Anwar (Ketua Pokdarwis)
[49] Wawancara Bersama Faqih (Wisatawan Lokal)

“ ... Yang membuat saya senang berkunjung ke Pantai ini tu udaranya sejuk, cocok buat healing tapi yang kurang dari pantai ini tu ada di toiletnya, mungkin karena toiletnya cuma dari terpal yang dikasi kayu dan gaada wc jadi mungkin itu yang buat bau. Sama itu sampahnya juga di beberapa tempat masih ada yang bereserakan.”[50]

Namun berdasarkan pernyataan dari pak Yusra, beliau mengatakan :

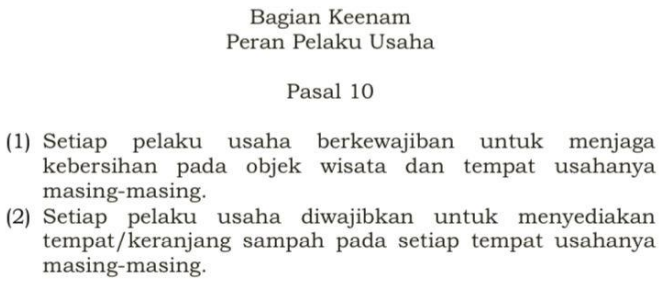
“ Masalah kebersihan itu adalah tanggung jawab dari setiap pelaku usaha, hal ini kita lakukan karena memang kita belum memiliki mobil pengangkut sampah yang dapat mengangkut sampah sekaligus, jadi untuk mengatasi permasalahan sampah ya dengan dibebankan kepada setiap pelaku usaha.”[51]

Peraturan pengelolaan sampah yang diserahkan kepada setiap pelaku usaha juga terdapat didalam qanun gampong tentang pariwisata yang isinya :[52]

[50] Wawancara Bersama Ipah (Wisatawan Lokal)

[51] Wawancara Bersama Yusra (Keuchik dan Penasehat Pokdarwis)

[52] Qanun Gampong Matang Rayeuk PP No. 08 Tahun 2021 Tentang Penyelanggaraan Kepariwisataan, Hal 8



Bagian Keenam
Peran Pelaku Usaha

Pasal 10

(1) Setiap pelaku usaha berkewajiban untuk menjaga kebersihan pada objek wisata dan tempat usahanya masing-masing.
(2) Setiap pelaku usaha diwajibkan untuk menyediakan tempat/keranjang sampah pada setiap tempat usahanya masing-masing.

Gambar 9 *Isi Qanun Gampong tentang pengelolaan kebersihan*

4) Fasilitas / Infrastruktur yang Belum Memadai

Meningkatkan fasilitas merupakan perbaikan / pertambahan layanan yang dapat mendukung kegiatan pariwisata. Fasilitas / infrastruktur dalam pariwisata dapat berupa akses jalan, toilet umum, mushala, dan lain sebagainya. Pak Yusra mengatakan :

> *" Fasilitas yang ada di Pantai ini perlu ditingkatkan lagi agar para pengunjung merasa nyaman berada disini, terutama dalam hal toilet / MCK, dan air bersih. Kita juga sedang mengupayakan namun belum bisa direalisasikan karena dana untuk pembangunan masih kurang. Namun untuk saat ini yang bisa dilakukan adalah menjaga kebersihan lingkungan agar pantai tetap terawat."* [53]

Untuk merealisasikan pembangunan MCK dan saluran air bersih ke Pantai Pelangi membutuhkan waktu dikarenakan anggaran yang belum memadai. Pak Anwar menambahkan :

[53] Wawancara Bersama Yusra (Keuchik dan Penasehat Pokdarwis)

“ Selain pembangunan MCK saya rasa pembangunan mushala kecil, perbaikan jembatan penghubung utama ke Pantai juga menjadi kendala utama bagi wisatawan untuk kesini. Karna sudah sekitar 2 tahunan jembatan belum juga diperbaiki, sehingga pengunjung yang datang juga berkurang. Warga juga merasa dirugikan karena kalau kami mau antar anak sekolah juga harus memutar.”[54]

Kerusakan jembatan yang sudah 2 tahunan ini membuat wisatawan harus beralih jalan melewati desa lain. Terkadang juga jika melewati desa lain suka dikenakan pungli. Jembatan yang sudah 2 tahun belum ada perbaikan ini cukup merugikan warga selain berkurangnya wisatawan yang berkunjung, akses jalan menuju ke pusat kota juga terhambat.



Gambar 10 *Jembatan yang terputus*

Sumber : Dokumentasi Peneliti pada 20 Mai 2025

[54] Wawancara Bersama Anwar (Ketua Pokdarwis)

C. Pembahasan

Sektor Pariwisata merupakan salah satu instrumen yang sangat efektif dalam upaya mendorong Pembangunan Daerah, pemberdayaan masyarakat, serta dalam upaya penanggulangan /pengentasan kemiskinan. Dapat disebutkan demikian karena sektor Pariwisata adalah sektor yang dapat dikembangkan di berbagai daerah-daerah dengan potensinya masing-masing seperti potensi alam yang dimiliki, keragaman budaya serta tatanan kehidupan masyarakatnya.

Pengembangan pariwisata yang berkonsep CBT dapat berdampak positif bagi masyarakat sekitar khususnya di desa Matang Rayeuk dikarenakan secara keseluruhan pengelolaan pariwisata di Pantai Pelangi dikendalikan oleh Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) sehingga manfaatnya dapat dirasakan baik secara ekonomi maupun sosial.

Community Based Tourism (CBT) menekankan strategis yang terfokus pada identifikasi tujuan masyarakat sebagai tuan rumah dan mempunyai keinginan serta kemampuan mereka menyerap manfaat pariwisata. Setiap masyarakat harus didorong untuk mengidentifikasi tujuannya sendiri dan mengarahakan pariwisata untuk meningkatkan kebutuhan masyarakat lokal. Selain itu, CBT juga menciptakan industri pariwisata lebih berkelanjutan yang berfokus pada masyarakat setempat dalam hal perencanaan dan mempertahankan pembangunan pariwisata.[55]

[55] Yohannes Sulistyadi, dkk, *Pengelolaan Destinasi Wisata Berbasis Masyarakat,* (Jakarta : CV Anugrah Utama Raharja), 2017. Hal 21

Keterlibatan masyarakat dalam sektor pariwisata tanpa didukung dengan kesiapan mereka akan membuat tujuan dari CBT tidak tercapai. Pada hakikatnya pelaksanaan CBT untuk mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan. Prinsipnya yang paling utama pun berfokus pada bagaimana mendukung dan memastikan baik kesejahteraan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat di tempat pariwisata itu berlangsung[56]

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian telah ditemukannya beberapa strategi dan kendala dalam pengelolaan pariwisata melalui partisipasi masyarakat (*community based tourism*) dalam meningkatkan kunjungan wisata.

Adapun beberapa strategi yang digunakan yaitu :

1) Berupaya Menjadikan Matang Rayeuk Sebagai Desa Wisata

Dalam menjadikan Matang Rayeuk sebagai Desa Wisata ada beberapa indikator dasar yang dapat dijadikan acuan yaitu jumlah kunjungan, Industri pariwisata yang berkembang, kesiapan *skill* dan SDM, diversifikasi produk dan aktivtas wisata, serta amenitas pariwisata.[57]

Melihat dari acuan indikator dalam menjadikan desa sebagai desa wisata diketahui jumlah kunjungan wisatawan di Pantai Pelangi selalu mengalami kenaikan dan penurunan, memiliki pembaharuan,

[56] Ikke Febriandhika, *Membingkai Konsep Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Community-Based Tourism of Public Sector Innovation*, Vol. 3, No. 2 Mei 2019, hlm. 54

[57] Agnes Wirdayanti, dkk, *Pedoman Desa Wisata,* diterbitkan Kementerian Koordinasi Bidang Kemaritiman dan Investasi, edisi II Juni 2021

masyarakat yang ada di Pantai Pelangi khususnya di desa Matang Rayeuk sudah memiliki kesiapan *skill* dan SDM di Pantai Pelangi juga sudah mulai terbentuk walaupun belum maksimal, pantai pelangi belum memiliki diversifikasi produk / ciri khas produk yang bisa diperjual belikan akan tetapi sudah memiliki aktivitas wisata yang dapat ditawarkan seperti wahana ATV dan *banana boat,* serta amenitas pariwisata yang belum lengkap.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Pantai Pelangi jika disinkronkan dengan teori menjadikan desa sebagai desa wisata dapat disimpulkan bahwa Desa Matang rayeuk sudah siap untuk menjadi desa wisata, walupun belum memiliki diversifikasi produk.

2) Meningkatkan Produktivitas Melalui Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Cook pemberdayaan masyarakat merupakan konsep yang berkaitan dengan upaya peningkatan atau pengembangan masyarakat menuju kearah yang positif.[58] Menurut UNICEF tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat ada lima aspek terdiri dari kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol. Upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu penciptaan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat

[58] I Wayan Pantiyasa, *PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT (COMMUNITY BASED TOURISM) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT* (Studi kasus di Desa Bedulu, Blah Batuh, Gianyar), tahun 2011, hal 27

berkembang (*enabling*), meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*) dan melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subyek pembangunan (*protecting*)[59]

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil penelitian jika di sinkronkan dengan teori pada pemberdayaan masyarakat diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di desa Matang Rayeuk belum maksimal, pelatihan-pelatihan yang diberikan juga harus beserta praktik tidak hanya mengandalkan teori dan pelaksanaannya harus dipantau terus menerus.

3) Menjadikan Desa Matang Rayeuk Sebagai Tujuan Ekowisata

Ekowisata adalah bentuk wisata yang mengedepankan pengalaman pembelajaran dan penghargaan terhadap lingkungan alami, atau beberapa komponennya, dalam konteks budaya yang berkaitan dengannya. Ekowisata memiliki keunggulan (dalam praktik terbaiknya) dalam kelestarian lingkungan dan sosial budaya, terutama dalam meningkatkan basis sumber daya alam dan budaya.[60]

[59] Mimbar, L. *Peran Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa (BPMPD) dalam Penanggulangan Kemiskinan di Nusa Tenggara Barat*. Jurnal Transformasi P2M, 11 (1), 5. 2015

[60] Ferdinal Asmin, EKOWISATA DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN: DIMULAI DARI KONSEP *SEDERHANA*, (Padang, 2017) hal 9

Strategi menjadikan desa Matang Rayeuk sebagai tujuan ekowisata dapat terealisasikan apabila kegiatan yang berhubungan dengan ekowisata rutin dilakukan dan pastinya dengan pemeliharaan yang rutin, karena pohon *mangrove* mudah rusak apabila tidak ditanam dengan baik dan benar.

Kegiatan ekowisata yang dilakukan oleh masyarakat Desa Matang Rayeuk seperti penanaman *Mangrove* / bakau di pesisir pantai dan penanaman pohon cemara laut, hal ini termasuk kedalam usaha melestarikan lingkungan karena selain mencegah abrasi pantai manfaat lain dari penanaman *mangrove* dan cemara laut juga sebagai perlindungan bagi biota-biota.

4) Kolaborasi Bersama *Stakeholder*

Jika diartikan kedalam dunia pariwisata kolaborasi bersama *stakeholder* disebut dengan *penta helix. Penta helix* yaitu kolaborasi yang menggabungkan kelima *stakeholder* dalam pengelolaan pariwisata, yaitu akademisi, industri/bisnis, komunitas, pemerintah, dan media. Tujuan dari adanya kolaborasi ini untuk menciptakan inovasi yang berkelanjutan, meningkatkan efektivitas, dan pastinya mempermudah pengelolaan.

Setiap *stakeholder* memiliki perannya masing-masing, akademisi berfungsi sebagai pengembang pengetahuan dan teknologi, industri berfungsi sebagai penyedia produk/jasa, komunitas berperan sebagai akselator, yaitu sebagai penghubung antar *stakeholder* untuk

membantu masyarakat dalam proses keseluruhan dan mempercepat adopsi ekonomi, dan media sebagai penyebaran informasi.

Melakukan kolaborasi bersama para *stakeholder* pariwisata merupakan langkah yang tepat dalam mengembangkan pengelolaan Pantai Pelangi, kolaborasi yang dilakukan dapat mendatangkan manfaat diantara kedua belah pihak kalau dari akademis manfaatnya dapat meningkatkan relevansi penelitian, bagi industri / bisnis manfaat yang dirasakan meningkatnya reputasi, bagi komunitas, bagi pemerintah manfaat yang dirasakan meningkatnya efektivitas kebijakan, dan manfaat yang dirasakan media meningkatnya akses informasi.

Selain strategi yang sudah dijelaskan, dalam mengelola pariwisata berbasis masyarakat juga memiliki beberapa kendala yaitu :

1) Keterbatasan Anggaran

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu kendala yang dihadapi oleh masyarakat Desa Matang Rayeuk dalam meningkatkan kunjungan wisata adalah keterbatasan anggaran. Anggaran yang terbatas membuat masyarakat desa harus membuat skala prioritas dalam menggunakan anggaran yang dimiliki.

Dalam mengelola pantai sebagai destinasi wisata, masyarakat desa Matang Rayeuk mengandalkan dana sendiri yang berasal dari hasil pengelolaan pariwisata yang dikelola oleh BUMDES (Badan Usaha Milik Desa).

Berlandaskan dari permasalahan ini hendaknya masyarakat dan pengelola mencari sumber pendanaan lain untuk mendapatkan tambahan anggaran, seperti membuat souvenir, atau produk / jasa yang dapat membuat wisatawan tertarik mencobanya. Selain itu, membuat skala prioritas dan bekerjasama dengan para *stakeholder* dapat menjadi sebuah acuan dalam mengurangi keterbatasan anggaran.

2) Pemahaman Masyarakat Tentang Pariwisata

Dalam meningkatkan kunjungan wisata, masyarakat menghadapi kendala yang signifikan, yaitu kurangnya pemahaman tentang pariwisata. Pemahaman yang kurang tentang konsep dan cara pengelolaan pariwisata dapat mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam mengembangkan produk pariwisata yang berkualitas dan meningkatkan kepuasan wisatawan.

Bersumber dari wawancara yang dipaparkan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat masih kurang memahami konsep pariwisata dan cara pengelolaannya. Hal ini disebabkan oleh latar belakang masyarakat yang berbeda-beda dan kurangnya pengalaman dalam mengelola pariwisata. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman pariwisata dan kemampuan masyarakat dalam mengelola pariwisata.

Dalam konteks ini, pelatihan dan pendidikan tentang pariwisata dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pariwisata. Pelatihan dan pendidikan dapat membantu masyarakat memahami konsep dan cara pengelolaan pariwisata, sehingga mereka dapat

mengembangkan produk pariwisata yang berkualitas dan meningkatkan kepuasan wisatawan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman pariwisata menjadi kendala bagi masyarakat dalam meningkatkan kunjungan wisata. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman pariwisata dan kemampuan masyarakat dalam mengelola pariwisata melalui pelatihan dan pendidikan.

3) Pengelolaan Sampah dan Toilet Yang Belum Tepat

Pengelolaan sampah dan toilet yang belum tepat dapat mempengaruhi citra destinasi wisata dan mengurangi minat wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pengelolaan sampah dan toilet, seperti membangun fasilitas pengelolaan sampah yang memadai dan meningkatkan kebersihan toilet.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Pak Surya tentang solusi yang diberikan pada hasil penelitian yaitu kebersihan merupakan tanggung jawab setiap pelaku usaha. Selain itu, kebersihan Pantai Pelangi bukan hanya menjadi tanggung jawab pengelola atau pelaku usaha saja, tetapi kebersihan juga merupakan tanggung jawab setiap pengunjung. Setiap individu yang mengunjungi Pantai Pelangi memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan.

Salah satu cara yang bisa diterapkan wisatawan ketika berkunjung adalah dengan membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak fasilitas, dan tidak meninggalkan jejak negatif, pengunjung dapat membantu

menjaga kebersihan dan keindahan destinasi wisata. Selain itu, pengunjung juga dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat setempat tentang pentingnya kebersihan dan pengelolaan lingkungan yang baik.

4) Fasilitas / Infrastruktur yang Belum Memadai

Fasilitas dan infrastruktur yang belum memadai merupakan salah satu kendala dalam pengelolaan Pantai Pelangi, hal ini dapat menjadi hambatan utama dalam pengembangan Pantai Pelangi. Kurangnya fasilitas pendukung seperti toilet bersih, akses jalan yang baik dan dapat membuat wisatawan merasa tidak nyaman dan tidak puas.

Menurut Pasal 1 Ayat 3 UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan menjelaskan bahwa "Pariwisata adalah salah satu ragam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan pelayanan yang telah diberikan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah." [61]

Berdasarkan kutipan UU diatas diketahui penyediaan infrastruktur sepeti kemudahan aksesibilitas merupakan tanggung jawab dari pemerintah. Namun faktanya jembatan yang kurang lebih sudah rusak dua tahun namun belum ada perbaikan. Jembatan tersebut bukan hanya mempermudah wisatawan mengunjungi Pantai Pelangi, tetapi juga merupakan akses tercepat masyarakat desa Matang Rayeuk bila ingin ke pusat kota.

[61] UU. No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

D. Hasil Analisis SWOT

1. Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*), atau yang dikenal dengan K3A (Kekuatan, Kelemahan, Kesempatan, Ancaman) merupakan suatu metode yang digunakan dalam penelitian ini.

Berikut ini adalah rincian mengenai kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman yang ada di Pantai Pelangi ini :

Tabel 4. 5 Analisis SWOT

S	1. Produk/jasa yang ditawarkan ramah di kantong 2. Menerapkan prinsip wisata syariah 3. Keamanan dan kenyamanan terjaga 4. Lokasi yang strategis 5. Memiliki wahana yang tidak dimiliki oleh pantai lain 6. Cocok untuk segala suasana **7.** Surat izin usaha yang diakui 8. Meminimalisir pengangguran
W	1. Promosi wisata yang kurang efektif 2. Belum memiliki ciri khas produk / jasa 3. Infrastruktur / fasilitas yang perlu di tambah dan direnovasi 4. Kurangnya pelayanan & pelatihan bagi masyarakat dalam membantu pengelolaan pariwisata 5. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengelola pariwisata 6. Keterbatasan anggaran 7. Keterbatasan SDM yang mumpuni 8. Kurang adanya kerjasama dengan organisasi lain
O	1. Meningkatkan pendapatan masyarakat lokal 2. Memiliki potensi menjadi desa wisata 3. Dapat menjadi contoh kepada desa lain bahwa pariwisata bisa dikelola dengan baik dan dapat dikelola juga dengan prinsip syariah 4. Menjalin kerjasama dengan organisasi-organisasi yang bergerak di bidang lingkungan dan alam 5. Menciptakan produk/jasa spesifik yang dapat dipasarkan untuk menambah pendapatan masyarakat 6. Meningkatkan kesadaran masyarakat lokal 7. Menambah pekerjaan bagi pemuda-pemudi 8. Menjadikan pantai pelangi khususnya Matang Rayeuk sebagai ekowisata

T	1. Munculnya pesaing-pesaing yang meniru konsep dari Pantai Pelangi dan 2. Perubahan iklim yang mempengaruhi iklim pantai 3. Kebijakan / dukungan pemerintah setempat yang dapat mempengaruhi perkembangan wisata 4. Ketidakstabilan ekonomi karena pariwisata bersifat musiman 5. Abrasi pantai yang dapat menyebabkan sekeliling pantai menjadi rusak 6. Adanya pungli dari desa lain 7. Anak kecil yang kurang pengawasan 8. Perubahan kebijakan yang dapat mempengaruhi pariwisata

2. *Internal Factor Evaluation* (IFE) dan *Eksternal Factor Evaluation* (EFE)

a. *Internal Factor Evaluation* (IFE)

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Matrik IFE

Kekuatan	**Bobot**	**Rating**	**Nilai**
1. Produk/jasa yang ditawarkan ramah di kantong	0.10	4	0.24
2. Menerapkan prinsip wisata syariah	0.09	4	0.36
3. Keamanan dan kenyamanan terjaga	0.08	4	0.24
4. Lokasi yang strategis	0.09	4	0.27
5. Memiliki wahana yang tidak dimiliki oleh pantai lain	0.05	4	0.15
6. Cocok di segala suasana			
7. Surat izin usaha yang diakui	0.06	4	0.18
8. Meminimalisir pengangguran	0.09	4	0.27
	0.07	4	0.28
Jumlah	**0.63**		**2.15**
Kelemahan	**Bobot**	**Rating**	**Nilai**
1. Promosi wisata yang kurang efektif	0.06	2	0.15
2. Belum memiliki ciri khas produk / jasa	0.04	2	0.12
3. Infrastruktur / fasilitas yang perlu di tambah dan direnovasi	0.04	2	0.08
4. Kurangnya pelayanan & pelatihan bagi masyarakat dalam membantu pengelolaan pariwisata	0.05	2	0.1
5. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengelola pariwisata	0.04	2	0.18

6. Keterbatasan anggaran			
7. Keterbatasan SDM yang mumpuni	0.03	3	0.09
8. Kurang adanya kerjasama dengan organisasi lain	0.04 0.05	3 3	0.12 0.13
Jumlah	**0.37**		**1.02**
Total	**1**		**3.17**

Berdasarkan analisis matrik IFE pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai bobot kekuatan adalah 2.15 dan kelemahan 1.02 maka hasil dari 2.15 + 1.02 = 3.17, hal ini membuktikan bahwa Pantai Pelangi cukup unggul dalam mengatasi kelemahan.

b. *Eksternal Factor Evaluation* (EFE)

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Matrik EFE

Peluang	Bobot	Rating	Nilai
1. Meningkatkan pendapatan masyarakat lokal	0.08	4	0.32
2. Memiliki potensi menjadi desa wisata	0.09	4	0.27
3. Dapat menjadi contoh kepada desa lain bahwa pariwisata bisa dikelola dengan baik dan dapat dikelola juga dengan prinsip syariah	0.05	4	0.15
4. Menjalin kerjasama dengan organisasi-organisasi yang bergerak di bidang lingkungan dan alam	0.05	4	0.15
5. Menciptakan produk/jasa spesifik yang dapat dipasarkan untuk menambah pendapatan masyarakat	0.03	4	0.12
6. Meningkatkan kesadaran masyarakat lokal	0.04	3	0.12
7. Menambah pekerjaan bagi pemuda-pemudi	0.04	3	0.12
8. Menjadikan pantai pelangi khususnya Matang Rayeuk sebagai ekowisata	0.08	4	0.32

Jumlah	**0.46**		**1.57**
Ancaman	**Bobot**	**Rating**	**Nilai**
1. Munculnya pesaing-pesaing yang meniru konsep dari Pantai Pelangi dan	0.09	3	0.27
2. Perubahan iklim yang mempengaruhi iklim pantai	0.07	3	0.21
3. Kebijakan / dukungan pemerintah setempat yang dapat mempengaruhi perkembangan wisata	0.05	2	0.01
4. Ketidakstabilan ekonomi karena pariwisata bersifat musiman	0.06	3	0.18
5. Abrasi pantai yang dapat menyebabkan sekeliling pantai menjadi rusak	0.08	2	0.16
6. Adanya pungli dari desa lain	0.09	2	0.18
7. Anak kecil yang kurang pengawasan	0.06	2	0.12
8. Perubahan kebijakan yang dapat mempengaruhi pariwisata	0.04	2	0.12
Jumlah	**0.54**		**1,34**
Total	**1**		**2.91**

Berdasarkan analisis matrik EFE pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai bobot peluang adalah 1.57 dan ancaman 1.34 maka hasil dari 1.57 + 1.34 = 2.91, hal ini membuktikan bahwa Pantai Pelangi cukup unggul dalam mengatasi ancaman.

3. *Matrik SWOT*

Tabel 4. 8 Matrik SWOT

IFE / **EFE**	**S**	**W**
	1. Produk/jasa yang ditawarkan ramah di kantong 2. Menerapkan prinsip wisata syariah 3. Keamanan dan kenyamanan terjaga 4. Lokasi yang strategis 5. Memiliki wahana yang tidak dimiliki oleh pantai lain **6.** Surat izin usaha yang diakui **7.** Meminimalisir pengangguran	1. Promosi wisata yang kurang efektif 2. Belum memiliki ciri khas produk / jasa 3. Infrastruktur / fasilitas yang perlu di tambah dan direnovasi 4. Kurangnya pelayanan & pelatihan bagi masyarakat dalam membantu pengelolaan pariwisata 5. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengelola pariwisata 6. Keterbatasan anggaran 7. Keterbatasan SDM yang mumpuni 8. Kurang adanya kerjasama dengan organisasi lain
O	**SO**	**WO**
1. Meningkatkan pendapatan masyarakat lokal 2. Memiliki potensi menjadi desa wisata 3. Dapat menjadi contoh kepada desa lain bahwa pariwisata bisa	1. Mengembangkan promosi wisata yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang Pantai Pelangi dan meningkatkan kunjungan wisata 2. Mengembangkan ciri khas produk/jasa yang unik untuk meningkatkan daya saing dan menciptakan	1. Mengembangkan website dan media sosial untuk promosi wisata 2. Mengembangkan produk/jasa yang unik dan spesifik untuk meningkatkan daya saing 3. Mengembangkan infrastruktur dan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan keamanan

dikelola dengan baik dan dapat dikelola juga dengan prinsip syariah 4. Menjalin kerjasama dengan organisasi-organisasi yang bergerak di bidang lingkungan dan alam 5. Menciptakan produk/jasa spesifik yang dapat dipasarkan untuk menambah pendapatan masyarakat 6. Meningkatkan kesadaran masyarakat lokal 7. Menambah pekerjaan bagi pemuda-pemudi 8. Menjadikan pantai pelangi khususnya Matang Rayeuk sebagai ekowisata	produk/jasa spesifik yang dapat dipasarkan 3. Meningkatkan infrastruktur dan fasilitas untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan wisatawan serta meningkatkan potensi menjadi desa wisata 4. Mengembangkan pelatihan dan pelayanan bagi masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola pariwisata dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal 5. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola pariwisata melalui kerjasama dengan organisasi-organisasi yang bergerak di bidang lingkungan dan alam dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan.	dan kenyamanan wisatawan 4. Mengembangkan pelatihan dan pelayanan bagi masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola pariwisata 5. Mengembangkan kerjasama dengan organisasi-organisasi yang bergerak di bidang lingkungan dan alam untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan.
T	**ST**	**WT**
1. Munculnya pesaing-pesaing yang meniru konsep dari Pantai Pelangi dan	1. Mengembangkan branding yang unik dan berbeda dari pesaing-pesaing 2. Mengembangkan sistem pengelolaan keamanan	1. Mengembangkan strategi promosi wisata yang efektif melalui media sosial dan *online marketing* 2. Mengembangkan produk/jasa yang unik dan

2. Perubahan iklim yang mempengaruhi iklim pantai 3. Kebijakan / dukungan pemerintah setempat yang dapat mempengaruhi perkembangan wisata 4. Ketidakstabilan ekonomi karena pariwisata bersifat musiman 5. Abrasi pantai yang dapat menyebabkan sekeliling pantai menjadi rusak 6. Adanya pungli dari desa lain 7. Anak kecil yang kurang pengawasan 8. Perubahan kebijakan yang dapat mempengaruhi pariwisata	dan kenyamanan yang efektif 3. Mengembangkan kerja sama dengan pemerintah setempat untuk meningkatkan dukungan dan kebijakan yang mendukung perkembangan wisata 4. Mengembangkan strategi pengelolaan risiko untuk menghadapi ketidakstabilan ekonomi karena pariwisata bersifat musiman 5. Mengembangkan program pelestarian lingkungan untuk menghadapi abrasi pantai dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan.	spesifik untuk meningkatkan daya saing 3. Mengembangkan infrastruktur dan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan wisatawan 4. Mengembangkan pelatihan dan pelayanan bagi masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola pariwisata 5. Mengembangkan program pelestarian lingkungan untuk menghadapi abrasi pantai dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan.

Berdasarkan tabel 4.4 tentang matriks SWOT diketahui bahwa :

Strategi S-O menghasilkan :

1. Mengembangkan promosi wisata yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang Pantai Pelangi dan meningkatkan kunjungan wisata

2. Mengembangkan ciri khas produk/jasa yang unik untuk meningkatkan daya saing dan menciptakan produk/jasa spesifik yang dapat dipasarkan
3. Meningkatkan infrastruktur dan fasilitas untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan wisatawan serta meningkatkan potensi menjadi desa wisata
4. Mengembangkan pelatihan dan pelayanan bagi masyarakat yang diharpkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola pariwisata dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal
5. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola pariwisata melalui kerjasama dengan organisasi-organisasi yang bergerak di bidang lingkungan dan alam dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan.

Strategi W-O menghasilkan :

1. Mengembangkan website dan media sosial untuk promosi wisata, mengembangkan produk/jasa yang unik dan spesifik untuk meningkatkan daya saing
2. Mengembangkan infrastruktur dan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan wisatawan
3. Mengembangkan pelatihan dan pelayanan bagi masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola pariwisata

4. Mengembangkan pelatihan dan pelayanan bagi masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola pariwisata
5. Mengembangkan kerjasama dengan organisasi-organisasi yang bergerak di bidang lingkungan dan alam untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan.

Strategi S-T menghasilkan :

1. Mengembangkan branding yang unik dan berbeda dari pesaing-pesaing
2. Mengembangkan sistem pengelolaan keamanan dan kenyamanan yang efektif
3. Mengembangkan kerja sama dengan pemerintah setempat untuk meningkatkan dukungan dan kebijakan yang mendukung perkembangan wisata
4. Mengembangkan strategi pengelolaan risiko untuk menghadapi ketidakstabilan ekonomi karena pariwisata bersifat musiman
5. Mengembangkan program pelestarian lingkungan untuk menghadapi abrasi pantai dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan.

Strategi W-T menghasilkan :

1. Mengembangkan strategi promosi wisata yang efektif melalui media sosial dan *online marketing*

2. Mengembangkan produk/jasa yang unik dan spesifik untuk meningkatkan daya saing
3. Mengembangkan infrastruktur dan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan wisatawan
4. Mengembangkan pelatihan dan pelayanan bagi masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola pariwisata
5. Mengembangkan program pelestarian lingkungan untuk menghadapi abrasi pantai dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan.

4. Tabel Bobot Skor

Tabel 4. 9 Tabel Bobot Skor

Internal / Eksternal	S	W
O	**S + O** 2.15 + 1,57 = 3.72	**W + O** 1.02 + 1,57 = 2,59
T	**S + T** 2.15 + 1.34 = 3,49	**W + T** 1.02 + 1,34 = 2.36

Dari total skor pada tabel di atas diketahui bahwa S-O = 3, 72 artinya S-O lebih kuat dibandingkan dengan yang lain, hal ini membuktikan bahwa pengelolaan Pantai Pelangi termasuk siap dalam mengatasi segala kelemahan dan ancaman baik yang datang dari luar maupun dari dalam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang "Strategi Pengelolaan Pariwisata Melalui Partisipasi Masyarakat (*Community Based Tourism*) Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Pantai Pelangi Desa Matang Rayeuk Kecamatan Idi Timur Kabupaten Aceh Timur" dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang memiliki berbagai macam potensi pariwisata, salah satunya di Pantai Pelangi yang berada di Desa Matang Rayeuk Kabupaten Aceh Timur, Pantai Pelangi ini tergolong kedalam wisata syariah, konsep pariwisata syariah terdapat di beberapa quran dan hadist salah satunya terdapat di dalam ayat QS. Al-Mulk (67) : 15 yaitu :

   هُوَ الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمُ الْاَرْضَ ذَلُوْلًا فَامْشُوْا فِيْ مَنَاكِبِهَا وَكُلُوْا مِنْ رِّزْقِهٖۗ وَاِلَيْهِ النُّشُوْرُ ﴿١٥﴾

   Artinya :

   Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

2. Strategi pengelolaan pariwisata yang digunakan Desa Matang Rayeuk dalam mengelola Pantai Pelangi melalui partisipasi masyarakat adalah
    a. Meningkatkan kunjungan wisata berupaya menjadikan Matang Rayeuk sebagai desa wisata
    b. Meningkatkan produktivitas melalui pemberdayaan masyarakat
    c. Menjadikan desa Matang Rayeuk sebagai tujuan ekowisata
    d. Kolaborasi bersama *stakeholder*
3. Kendala yang dihadapi masyarakat Desa Matang Rayeuk dalam meningkatkan kunjungan wisata di Pantai Pelangi adalah
    a. Keterbatasan anggaran
    b. Pemahaman masyarakat tentang pariwisata
    c. Pengelolaan sampah dan toilet yang masih kurang
    d. Fasilitas / infrastruktur yang belum memadai
4. Berdasarkan hasil SWOT strategi yang cocok digunakan dalam mengelola Pantai Pelangi yaitu
    a. Mengembangkan promosi wisata yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang Pantai Pelangi dan meningkatkan kunjungan wisata
    b. Mengembangkan ciri khas produk/jasa yang unik untuk meningkatkan daya saing dan menciptakan produk/jasa spesifik yang dapat dipasarkan

c. Meningkatkan infrastruktur dan fasilitas untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan wisatawan serta meningkatkan potensi menjadi desa wisata
d. Mengembangkan pelatihan dan pelayanan bagi masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola pariwisata dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal
e. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola pariwisata melalui kerjasama dengan organisasi-organisasi yang bergerak di bidang lingkungan dan alam dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang peneliti berikan tertuju kepada beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi Pengelola Pantai Pelangi Desa Matang Rayeuk
   a. Peneliti berharap pengelola bisa secepatnya berkolaborasi dengan *stakeholder* pariwisata agar Pantai Pelangi bisa lebih maju dan dapat membawa mashlahah bagi semuanya,
   b. Memberikan pelatihan yang mendalam tentang pariwisata baik berupa produk / jasa yang memiliki nilai jual

c. Serta mendatangkan narasumber yang mengerti tentang pengelolaan pariwisata, dan usahakan pelatihan yang dibuat juga disertakan dengan praktik lapangan

2. Bagi Masyarakat Sekitar
    a. Masyarakat lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan Pantai Pelangi.
    b. Melakukan / mengembangkan produk-produk wisata yang unik dan autentik untuk meningkatkan daya tarik wisata.
    c. Meningkatkan kualitas pelayanan wisata dan menerapkan ilmu yang sudah didapat selama pelatihan
3. Bagi Wisatawan
    a. Saling menghormati budaya dan aturan yang berlaku di masyarakat, serta menjaga kebersihan lingkungan salah satunya dengan cara tidak membuang sampah sembarangan
    b. Mendukung produk-produk lokal dan mendukung usaha-usaha masyarakat
    c. Membantu membagikan pengalaman wisata di media sosial untuk mempromosikan Pantai Pelangi

DAFTAR PUSTAKA

David, Fred R. 2002.*Manajemen Strategi. Edisi Tujuh. Jakarta: Salemba Empat*.

Eddyono, Fauziah. (2019). *PENGELOLAAN DESTINASI PARIWISATA*. Ponorogo; Uwais Inspirasi Indonesia.

Hadi, Sutrisno. 1975. *Metodologi Research*; (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM)

Hadiwijoyo, Surya Sakti. (2013). Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep).

Hermantoro, Hengky. (2011). *Creative – Based Tourism* Dari Wisata Rekreatif Menuju Wisata Kreatif. Yogyakarta : Galangpress.

Irawan, Prasetya 2004. *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Sekolah Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi Negara)

Isdarmanto.2016.*Dasar-dasarKepariwisataan dan Pengeelolaan Destinasi Wisata. Yogyakarta: Gerbang Medika Aksara Dan Stipram*.

Maleong, Lexy J.. 1997. Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,)

Muhammad. 2008. Metodologi Penelitian Ekonomi Islam (Jakarta: PT. Rajawali Pers,)

Mulyadi. 2001. *Akutansi Manajemen: Konsep Manfaat dan Rekayasa. Edisi Ketiga. Jakarta: Selemba Empat*.

Rangkuti, Freddy, 2020. Analisis SWOT Tehknik Membedah Kasus Bisnis, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,)

Santos Quintero Lazaro Jose, Galarrage Mena Javier Francisco & Ulloa Aguirre Ximena Luz. (2016). *Analysis of Community Based Toursim in Yunguilla Community, Pichincha Province, Ecuador. (Faculty of Hospitality and services, Universidad Tecnologica Equinoccial). Journal of Businis and economics*, ISSN 2155-7950, USA June 2016, Volume 7, No 6. *Retrieved* Fromhttp://www.academicstar.us/UploadFile/Picture/20175/20175821125803.pdf

Sumarsono, Sonny. 2020. Metode Riset Sumber Daya Manusia, (Yogyakarta: Graha Ilham)

Soewadji, Jusuf. 2018. Pengantar Metodologi Penenlitian, (Jakarta: Mitra Wacana Media)

Soehartono, Irawan, 2008. Metode Penelitian Sosial, (Bandung: Remaja Rosdakarya,)

Sulistiyorini Nur. R., dkk. 2015. *Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. SHARE: Social Work Journal*.

Supardi, 2020. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis, Yogyakarta: UII Press

Sekeon, Trisa, 2021. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Bukit Kasih di Desa Kanonang Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. Jurnal Administrasi Publik*.

Suryani, A. I. 2017.*Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal. Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, dan Pendidikan Geografi*, 3(1).

Trejos, B & Chiang, L- H. H. (2009). *Local Ecomic Linkages to Community – Based Tourism in Rural Costa Rica, Singapore. Journal of Tropical Geography,* 30,373- 378.

Wheelen, dkk.. 2010. *Stertegic Manajement and Busninees Policy Achieving Sustainability. Twelfth Edition: Pearson*.

Word Tourism Organization. (2002). Tourism and Poverty Alleviation, Word Tourism Organization, Madrid.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 :

SK PEMBIMBING

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Nomor : 462.2/Un.26.3/HK.00.5/12/2024

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Pariwisata Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Membaca : Lembaran Pengajuan Judul Proposal Skripsi dan Penetapan Pembimbing oleh Ketua Program S1 Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi an. **Nasywa Natasya Sasqia Putri** NIM. **3521024** tanggal 06 Desember 2024;

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan Skripsi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing.

Mengingat :
1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 4286);
2 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5336);
3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5500);
4 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 6263);
5 Peraturan Presiden RI No. 85 Tahun 2022 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 135).
6 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik IndonesiaTahun 2022 Nomor 1233);
7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2022 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1288);

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"Strategi Pengelolaan Pariwisata Melalui Partisipasi Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Pantai Pelangi Desa Matang Rayeuk Kecamatan Idi Timur Kabupaten Aceh Timur"**

Kedua : Menunjuk saudara :

Nama	:	**Yenty Astarie Dewi SE, MM**
NIP	:	197603072023212010
Pangkat/Gol.Ruang	:	Asisten Ahli
Bidang Keahlian Pokok	:	Ilmu Manajemen
Memberi Mata Kuliah	:	Akuntansi Manajemen
Untuk Tugas	:	Pembimbing

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 06 Desember 2024
Dekan,

AIDIL ADHA

Tembusan :
1. Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2 :

SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gunun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat , Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : https://febi.uinbukittinggi.ac.id | Email : febi@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0958/Un.26.3/PP.07/05/2025 21 Mei 2025
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Pimpinan/Pengelola Objek Wisata Pantai Pelangi
Desa Matang Rayeuk Kec. Idi Timur
Kab. Aceh Timur Provinsi Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan melakukan penelitian kepada mahasiswa dibawah ini:

Nama	: **Nasywa Natasya Sasqia Putri**
NIM	: 3521024
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Pariwisata Syariah S1
Judul Skripsi	: ***"Strategi Pengelolaan Pariwisata Melalui Partisipasi Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Pantai Pelangi Desa Matang Rayeuk Kecamatan Idi Timur Kabupaten Aceh Timur)"***
Lokasi Penelitian	: Objek Wisata Pantai Pelangi Desa Matang Rayeuk Kec. Idi Timur Kab. Aceh Timur Provinsi Aceh
Waktu	: 21 Mei s.d 21 Juni 2025

Demikian disampaikan, atas bantuannya diaturkan terima kasih.

Wassalam
Dekan

Dr. H. Aidil Alfin, M.Ag
NIP. 197205201999031007

Lampiran 3 :

BALASAN PERMOHAN IZIN PENELITIAN

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TIMUR
GAMPONG MATANG RAYEUK
KECAMATAN IDI TIMUR KABUPATEN ACEH TIMUR

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 245/2001/2025
Perihal : **Balasan Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek
di
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan masuknya surat pada tanggal 21 Mei 2025, **No. B-0958/Un.26.3/PP/07/05/2025** perihal perizinan melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami memberikan izin untuk melakukan penelitian skripsi terkait Pantai Pelang di Desa Matang Rayeuk kepada mahasiswa berikut :

Nama	: Nasywa Natasya Sasqia Putri
Nim	: 3521024
Program Studi	: Pariwisata Syariah S1
Judul Skripsi	: **"Strategi Pengelolaan Pariwisata Melalui Partisipasi Masyarakat (*Community Based Tourism*) Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Pantai Pelangi Desa Matang Rayeuk Kecamatan Idi Timur Kabupaten Aceh Timur "**

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

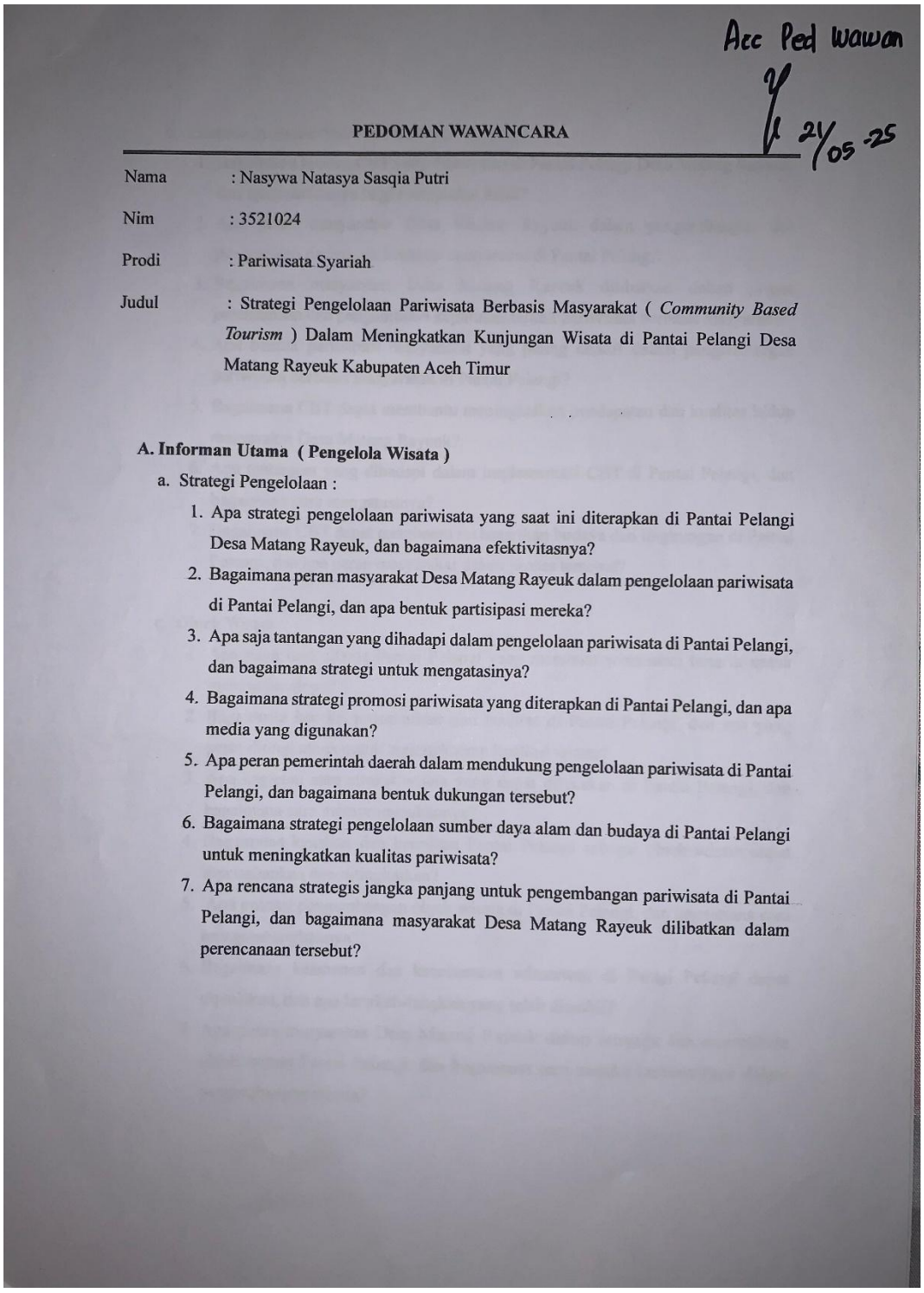
Matang Rayeuk, 2 Juni 2025

Geuchik Gampong Matang Rayeuk

(**SURYA, S.E**)

Lampiran 4 :

PEDOMAN WAWANCARA



Acc Ped wawan
21/05-25

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Nasywa Natasya Sasqia Putri

Nim : 3521024

Prodi : Pariwisata Syariah

Judul : Strategi Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata di Pantai Pelangi Desa Matang Rayeuk Kabupaten Aceh Timur

A. Informan Utama (Pengelola Wisata)

a. Strategi Pengelolaan :

1. Apa strategi pengelolaan pariwisata yang saat ini diterapkan di Pantai Pelangi Desa Matang Rayeuk, dan bagaimana efektivitasnya?
2. Bagaimana peran masyarakat Desa Matang Rayeuk dalam pengelolaan pariwisata di Pantai Pelangi, dan apa bentuk partisipasi mereka?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan pariwisata di Pantai Pelangi, dan bagaimana strategi untuk mengatasinya?
4. Bagaimana strategi promosi pariwisata yang diterapkan di Pantai Pelangi, dan apa media yang digunakan?
5. Apa peran pemerintah daerah dalam mendukung pengelolaan pariwisata di Pantai Pelangi, dan bagaimana bentuk dukungan tersebut?
6. Bagaimana strategi pengelolaan sumber daya alam dan budaya di Pantai Pelangi untuk meningkatkan kualitas pariwisata?
7. Apa rencana strategis jangka panjang untuk pengembangan pariwisata di Pantai Pelangi, dan bagaimana masyarakat Desa Matang Rayeuk dilibatkan dalam perencanaan tersebut?

DOKUMENTASI PENELITIAN










Menu Makanan dan Minuman
Cemara Indah
Menu Nasi
Nasi Ayam Penyet 18K
Mie
Mie Aceh+Telur 15K
Mie Aceh 10K
Mie Bakso Ayam 15K
Pop Mie Macam Rasa 10K
Spesial Durian
Es Cemara (Rasa Durian) 20K
Soup Cemara (Rasa Durian) 23K
Aneka Kopi
Kopi Hitam 5K
Kopi Susu 7K
Kopi Espreso
Kopi Sanger
Cemilan
Gorengan Komplit 10K
Sosis Goreng
Aneka Snack dan Kerupuk
Minuman Segar
Es Kelapa Muda 15K
Cappuccino Dingin 8K
Milo Dingin 8K
Teh Dingin 7K
Teh Tarik 8K
Teh Hijau Dingin 8K
Nurdin 7K
Fanta Dingin 8K
Sprite Dingin 8K
Aqua Dingin 5K
Dan Aneka Minuman Sachet Lainnya








SELAMAT DATANG DI
CEMARA INDAH
Pantai Pelangi